

**ANALISIS *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi
Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**IMAS NURHASANAH
NPM. 1551010196**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi
Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : H. Supaijo, S.H.,M.H.

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Di era modern seperti saat ini setiap organisasi perusahaan dituntut untuk siap bersaing dalam dunia usaha. Hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki oleh SDM. Oleh karenanya, diperlukan *knowledge management* untuk menciptakan dan memunculkan ide kreatif dan inovatif pada setiap anggota organisasi, salah satunya sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu, dan Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kerupuk kemplang, dan mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kerupuk kemplang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 30 *home industry* Desa Sekip Rahayu. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan *knowledge management* sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, teknik analisis regresi sederhana, hasil uji T, dan koefisien determinasi. Bahwa *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan secara regresi sederhana menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Pengujian parsial t_{hitung} pada variabel *knowledge management* sebesar $5,620 > 2,048$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 (53,0%) yang berarti bahwa kinerja perusahaan ditentukan ataupun dipengaruhi *knowledge management* sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel *knowledge management*.

Industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras Bandar Lampung telah menerapkan etika kinerja islam seperti profesionalisme (*itqan*), amanah, dan kejujuran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap karyawan industri kerupuk kemplang telah menjalankan pekerjaannya secara profesional dan proporsional sesuai dengan konsep amanah.

Kata kunci : Knowledge Management, Kinerja Perusahaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Nurhasanah
NPM : 1551010196
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” (Studi pada **Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung**) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Imas Nurhasanah
1551010196

Judul Skripsi : Analisis *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Kecil Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu Kel. Bumi Waras Kec. Bumi Waras Bandar Lampung)

Nama : Imas Nurhasanah

NPM : 1551010196

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

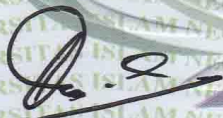
Jurusan : Ekonomi Syariah


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002


Deki Fermansyah, S.E., M.Si
NIP. 198706042015031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Knowledge Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Kecil Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi Pada Industri Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu Kel. Bumi Waras Kec. Bumi Waras Bandar Lampung) disusun oleh **Imas Nurhasanah, NPM. 1551010196**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada **Hari Rabu, Tanggal 29 Mei 2019**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Madnasir, S.E.,M.S.I**

Sekretaris : **Dinda Fali Rifan, M.Ak**

Penguji I : **Vitria Susanti, M.A.,M.Ec.Dev**

Penguji II : **Deki Fermansyah, S.E.,M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.195808241989031003

MOTTO

فَارْغَبْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَإِذَا
فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا

“(7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,(8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 7-8)¹



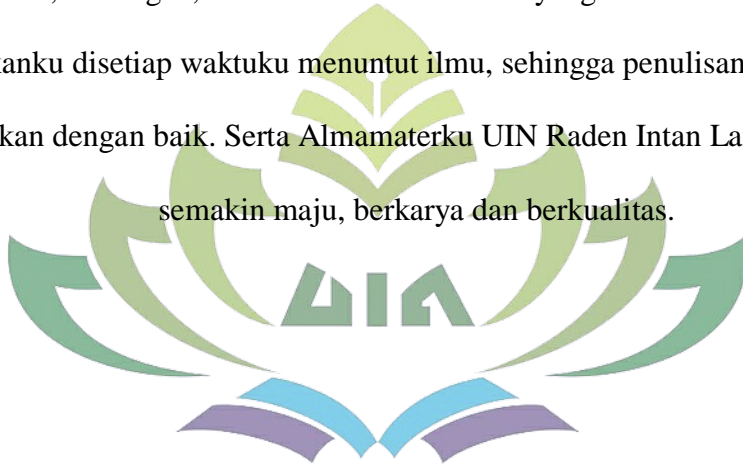
¹Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 597

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada orang tuaku, Bapak Agus Syahrudin dan Ibu Hajanah, Kakak-kakak ku Siti Sumiyati, Dudung Hasanudin, Makmun Maulana, Roni Hidayat, Suhro Wardi, Abdul

Muhyi, dan adik ku Buchori Muslim terima kasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh kedua orang tua yaitu Imas Nurhasanah. Dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 03 Juli 1997 yang merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara pasangan Bapak Agus Syahrudin dan ibu Hajanah. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 1 Tanjung Gading, Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009
2. Melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Pada tahun 2012 melanjutkan ke sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Prodi Ekonomi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Knowledge Management terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan pada Industri Kecil ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi Pada Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung)”. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara khusus penulis mengungkapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengayomi penulis.
2. H. Supaijo, S.H.,M.H selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan banyak

waktunya untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

3. Madnasir, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan dan Deki Fermansyah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Administrasi dan Karyawan TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan.
6. Seluruh Staff Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bantuan dan keramahannya.
7. Bapak dan Ibu Pemilik Industri beserta karyawan Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu Kel. Bumi Waras Kec. Bumi Waras Bandar Lampung yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Qodariyah Mawaddah dan Sarah Maharani yang menemani dan menyemangati penulis.

9. Teman-teman KKN 39 Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan terima kasih atas dukungan, nasehat dan semangat yang kalian berikan, semoga sukses untuk kita semua. Amin
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisni Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya kelas G yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
11. Pihak-pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.



Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis

Imas Nurhasanah
NPM. 1551010196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	19
E. Rumusan Masalah	20
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Industri Kecil	22
B. Knowledge Management	25
1. Indikator Knowledge Management	29
2. Elemen Knowledge Managemet	31
3. Knowledge Management Dalam Perspektif Islam	32
C. Kinerja Perusahaan/Organisasi	37
1. Kinerja Perusahaan/Organisasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
D. Penelitian Terdahulu	48
E. Kerangka Pemikiran Teoritis	52

F. Hipotesis	54
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	55
B. Jenis dan Sumber Data	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Definisi Operasional Variabel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	63
2. Uji Asumsi Klasik	64
3. Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Industri Kerupuk Kemplang.....	68
1. Sejarah Industri Kerupuk Kemplang.....	68
2. Letak Geografi Industri Kerupuk Kemplang	69
B. Karakteristik Responden	73
C. Deskripsi Variabel Penelitian	75
D. Hasil Analisi Data	83
1. Uji Validitas	83
2. Uji Reliabilitas	84
3. Uji Normalitas	86
E. Hasil Uji Hipotesis	88
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	88
2. Uji T atau Uji Parsial	89
3. Uji Koefisien Determinasi	91
F. Pembahasan	92
1. Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang	92
2. Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Presentase PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kategori Industri Pengolahan Tahun 2013-2017	9
Tabel 1.2 Perkembangan Usaha Industri di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017	12
Tabel 1.3 Persebaran Industri Kerupuk Kemplang di Kota Bandar Lampung Tahun 2019	14
Tabel 1.4 Daftar Industri Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sekip Rahayu Berdasarkan Kelompok Umur	71
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sekip Rahayu Berdasarkan Mata Pencaharian	72
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sekip Rahayu Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	73
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri	74
Tabel 4.7 Penentuan Kategori Rata-Rata Skor Pertanyaan dan Penilaian Deskriptif	75
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Identifikasi Pengetahuan	76
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penciptaan Pengetahuan	77
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berbagi Pengetahuan..	78
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penggunaan Pengetahuan	79

Tabel 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Indikator <i>Job Procedure</i>	80
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Indikator Teknologi	81
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perspektif Produktivitas	82
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas	84
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas	85
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.18	Hasil Regresi Linier Sederhana	88
Tabel 4.19	Hasil Uji T	90
Tabel 4.20	Hasil Koefisien Determinasi	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Uji Normalitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Nomor 11 Tahun 2018
2. Surat Izin Riset
3. Daftar Kuesioner (Angket) Penelitian
4. Identitas Responden
5. Dokumentasi Saat Pembagian Kuesioner Dengan Pemilik Industri Kerupuk Kemplang Desa Skip Rahayu
6. Dokumentasi Proses Produksi Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu
7. Tabulasi Data Distribusi Jawaban Responden
8. Hasil Uji Validitas
9. Hasil Uji Reliabilitas
10. Hasil Uji Asumsi Klasik
11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
12. Surat Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis *Knowledge Management* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi Pada Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung). Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

2. *Knowledge Management*

Knowledge management adalah pendekatan-pendekatan sistematis yang membantu muncul dan mengalirnya informasi dan *knowledge* kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menciptakan nilai.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kegiatan secara baik dan benar.³

4. Industri Kecil

Industri kecil (usaha kecil) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.⁴

5. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat cara pandang seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat terlihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁵

²Paul L Tobing, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 8

³Irham, Fahmi *Analisis Kinerja Keuangan*, (Lampulo : Alfabeta, 2011), h. 2

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008

⁵ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005),h. 250

6. Ekonomi islam

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *fallah* berdasarkan pada prinsip-prinsip nilai Al-Qur'an dan sunah.⁶

Berdasarkan penjabaran diatas, maka yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah menganalisis bagaimana pengetahuan manajemen (*knowledge management*) terhadap kinerja organisasi perusahaan pada industri kecil, apakah hal tersebut sesuai atau tidak dalam perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kendala yang dihadapi UKM maupun industri di bidang produksi. Keberhasilan organisasi atau perusahaan berkaitan dengan bagaimana organisasi tersebut mengelola pengetahuan. Sehingga untuk meningkatkan SDM yang berdaya saing diperlukan pengelolaan pengetahuan. Dimana pengetahuan itu diciptakan dari individu-individu yang kreatif. Oleh karenanya, dalam setiap organisasi perusahaan diperlukan suasana yang memacu individu untuk berkreasi sehingga menghasilkan pengetahuan baru. *Knowledge management*

⁶ Skarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Seti, 2013), h. 29

disini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. *Knowledge management* merupakan pengelola atau manajemen dari *knowledge* organisasi untuk menciptakan perusahaan yang mampu bersaing dengan produk makanan olahan khas Kota Bandar Lampung seperti aneka keripik, kopi, dan sebagainya. sehingga organisasi atau perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif dan stabil. Oleh karena itu, penulis harus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *knowledge management* terhadap kinerja organisasi perusahaan pada industri kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

Karena pokok bahasan skripsi ini relevan dengan fokus keilmuan penulis dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkonsentrasi pada jurusan Ekonomi Islam, serta didukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data-data penelitian yang menunjang penelitian ini. Adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada dipustaka, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menyebabkan dan memerlukan perubahan besar luar biasa dalam menghadapi persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan SDM, dan penanganan transaksi antara perusahaan dengan pelanggan dan perusahaan dengan perusahaan lain. Persaingan yang bersifat global, ketat dan tajam menyebabkan terjadinya penurunan laba yang diperoleh perusahaan yang memasuki persaingan tingkat dunia. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan pada tingkat dunia yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, serta mampu menghasilkan produk yang bermutu dan *cost effective*.⁷

Pembuatan produk yang bermutu, kompetitif maupun produk yang inovatif tidak lepas dari peran pengetahuan. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting pendorong munculnya ide produk atau proses baru sehingga penciptaan pengetahuan harus dikelola organisasi agar proses penciptaan produk baru dapat berjalan secara terus menerus. Pada dasarnya pengetahuan itu diciptakan oleh individu-individu bukan dari organisasi. Namun organisasi dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong individu yang ada di dalamnya untuk berkarya sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang

⁷ Veithzal Rivai dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 602-603

baru. Sebagaimana dalam firman Allah QS Al-Mujadalah ayat 11 yang menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang yang berpengetahuan.⁸

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

Artinya :“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”(QS. Al-Mujadalah: 11)

Nabi Muhammad (saw) pernah berkata "*Sesungguhnya, orang-orang berpengetahuan adalah pewaris para nabi*" (HR. Abu Daud No. 3641). Dalam Islam, nilai seseorang terletak pada nilai pengetahuannya dan itu mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan.⁹

Dengan kata lain, pengetahuan merupakan suatu fenomena yang harus dijelajahi, diselidiki, dan dimiliki manusia. Setelah pengetahuan diketahui seseorang, itu menjadi informasi baginya, di mana hal itu menjadi ilmu setelah diterapkan olehnya dan diajarkan kepada orang lain. Sebagaimana dalam QS. Al - Baqarah ayat 29 - 33 menjelaskan bahwa seorang muslim sebagai khalifah harus memenuhi tugasnya dalam menyelidiki, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan, karena Tuhan menciptakan semua pengetahuan itu untuk digunakan dan diterapkan.¹⁰

⁸Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, Knowledge Management from Islamic Perspective, *Revelation and Science* Vol. 01 No. 02, Terjemahan, (Malaysia : Department of Arabic Language and Literature Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences International Islamic University Malaysia (IIUM), 2011), h. 19

⁹Ibid

¹⁰Ibid, h. 21

Hal diatas sejalan dengan Tiwana, bahwa manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah pengelolaan *knowledge* perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan proses penciptaan, pengkomunikasian, dan pengaplikasian semua *knowledge* yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan bisnis.¹¹ Sehingga *Knowledge management* disini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang/jasa untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan para pembeli dengan harapan memberikan laba bagi para pemiliknya. Tujuan dari kebanyakan organisasi perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas semaksimal mungkin. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan organisasi perusahaan kepadanya.¹²

Pada dasarnya setiap organisasi perusahaan mengharapkan kinerja yang baik. Hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap

¹¹Paul L Tobing, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 23

¹² Husain umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 4

anggota organisasi.¹³Peningkatan kinerja tidak dapat terwujud apabila tidak ada pengelolaan manajemen yang baik, yang dapat mendorong upaya instansi untuk meningkatkan kinerja.¹⁴

Menurut Irham Fahmi, Kinerja Perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kegiatan secara baik dan benar.¹⁵Dalam meningkatkan kinerja organisasi perusahaan ditentukan oleh dua faktor yaitu sumber daya manusia, karyawan atau tenaga kerja, serta sarana dan prasarana pendukung atau fasilitas kerja. Dari kedua faktor tersebut maka yang lebih penting dalam suatu organisasi yaitu sumber daya manusia dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendukung. Secanggih apa pun fasilitas pendukung yang dimiliki, tanpa dibarengi dengan kualitas SDM maka organisasi tersebut tidak berhasil dalam mencapai tujuannya.¹⁶

Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi usaha kecil dan menengah adalah dengan meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang mendukung produktivitas serta memperkuat daya saing usahanya. Oleh karenanya, diperlukan *knowledge management* untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat memunculkan ide kreatif dan inovatif dari

¹³ Shinta Dwi Fasmitha, *Pengaruh Knowledge Management dan Kemampuan Individu terhadap Kinerja Guru*, (Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, 2017), h. 5

¹⁴ Normala Dewi Anggraini, *Pengaruh Praktek Knowledge Management terhadap Organisasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga)*, (Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 2

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Lampulo : Alfabeta, 2011), h. 2

¹⁶ Normala Dewi Anggraini, *Op.Cit*, h. 3

individu oleh organisasi. Sehingga Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di Desa Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung. Sumbangan terbesar pada tahun 2013-2017 untuk lima tingkatan terbesar yaitu dihasilkan oleh kategori 1) Industri pengolahan, 2) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, 3) Transportasi dan pergudangan, dan 5) Konstruksi. Pada kategori industri pengolahan, subkategori yang menyumbang peranan terbesar adalah industri makanan dan minuman yaitu sebesar 17,00 Persen pada tahun 2017, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1

Distribusi Presentase PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kategori Industri Pengolahan Tahun 2013-2017 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas	0.02	0.02	0.01	0.01	0.01
Industri Makanan dan Minuman	15.73	15.61	16.56	16.58	17.00
Industri Pengolahan Tembakau	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Industri Tekstil dan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01

Pakaian Jadi					
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	0.45	0.42	0.42	0.42	0.40
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman	0.61	0.65	0.65	0.63	0.64
Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	0.05	0.05	0.05	0.05	0.04
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.94	0.92	0.88	0.78	0.72
Industri Barang Galian Bukan Logam	1.33	1.32	1.30	1.30	1.14
Industri Logam Dasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	0.27	0.26	0.27	0.27	0.26
Industri Mesin dan Perlengkapan	0.73	0.73	0.66	0.64	0.61
Industri Alat Angkutan	0.35	0.34	0.32	0.32	0.32

Industri Furniture	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0.07	0.07	0.06	0.06	0.06
Jumlah	20.63	20.45	21.25	21.12	21.29

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa subkategori industri makanan dan minuman memiliki konstribusi yang cukup besar dibandingkan subkategori lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya berbagai perusahaan dibidang industri makanan dan minuman yang telah berdiri di Kota Bandar Lampung seperti, PT Garuda Food Putra Putri Jaya (Industri makanan dari kedelai), PT Tirta Investama Aqua Danone (Minuman Ringan/Air Mineral), CV Prima Rasa Utama (Makanan Ringan Kerupuk dan Sejenisnya), PT Phillips Seafood Indonesia (Pengolahan makanan hasil laut), PT Nedcoffee Indonesia Makmur Jaya dan PT Nestle Indonesia (Industri Pengolahan Kopi), dan lain sebagainya.

Segaimana dijelaskan oleh Bapak A. Fachruddin selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandar Lampung bahwa “Untuk sektor industri makanan dari PMA sebesar 155.674.290 Dolar Amerika Serikat dari 14 perusahaan yang masuk”. Hingga triwulan III

Tahun 2018, sektor Industri Makanan menjadi penyumbang terbesar investasi yang masuk ke Kota Bandar Lampung.¹⁷

Selain dapat meningkatkan investasi Kota Bandar Lampung, sektor industri makanan dan minuman juga membantu mengatasi tingkat pengangguran dengan memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini diperkuat juga oleh perkembangan jumlah usaha industri kecil di Kota Bandar Lampung pada lima tahun terakhir yang terus meningkat. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Usaha Industri Kecil di Kota Bandar Lampung
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Industri Kecil					
- IKAH (Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan)	1.360	1.435	1.501	1.593	1.680
- ILMEA (Industri Logam, Mesin, Elektronik, dan Aneka)	998	1.076	1.152	1.229	1.307
Jumlah	2.358	2.511	2.653	2.822	2.987

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung, 2018

¹⁷Kesumayunda, "Industri Makanan Investasi Terbesar Kota Bandar Lampung". *Radar Lampung*, 5 Desember 2018, diakses pada <https://radarlampung.co.id/2018/12/05/industri-makanan-investasi-terbesar-kota-bandarlampung/>

Berdasarkan Tabel 1.2, industri kecil IKAH terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, hingga mencapai 1.680 industri kecil pada tahun 2017. Industri kecil ILMEA juga terus meningkat setiap tahunnya, dengan jumlah terbanyak pada tahun 2017 yaitu 1.307 industri kecil. Dapat disimpulkan bahwa industri kecil IKAH lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan industri kecil ILMEA.

Salah satu golongan IKAH adalah industri Agro. Menurut Kementerian Perindustrian Tahun 2012, industri Agro terdiri dari industri makanan, industri pengolahan kelapa sawit, industri kakao, industri pengolahan kelapa, industri pengolahan kopi, industri gula, industri hasil tembakau, industri furniture, industri kertas, dan industri pengolahan susu. Salah satu industri agro yang ada di Kota Bandar Lampung adalah industri makanan. Industri makanan meliputi pengolahan buah dan sayur, bumbu masak, kerupuk, pengolahan ikan, emping dan daging olahan. Kerupuk merupakan salah satu kelompok industri makanan yang terdapat di kota Bandar Lampung yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Permintaan kerupuk yang terus naik menimbulkan banyaknya usaha kecil pembuatan kerupuk di Bandar Lampung. Permintaan kerupuk yang terus naik tidak lain karena kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia yang menggunakan kerupuk sebagai pelengkap makanan. Kerupuk berbahan dasar ikan merupakan salah satu dari berbagai macam jenis bahan baku kerupuk yang ada di Kota Bandar Lampung.

Industri kerupuk ikan yang berpotensi dan terus berkembang di Bandar Lampung adalah kemplang. Kemplang dikenal sebagai makanan ringan khas daerah Lampung. Jajanan ini sering dijadikan oleh-oleh jika berkunjung ke Lampung. Kerupuk yang berbahan dasar daging ikan dan tepung tapioka ini dalam pengolahannya dapat dibilang tidak biasa, karena dilakukan dengan cara dipanggang, berbeda dengan kerupuk ikan lain yang pengolahannya digoreng. Masyarakat Kota Bandar Lampung mengenal kemplang sebagai makanan ringan atau jajanan yang tidak sulit ditemukan keberadaannya di pasaran. Berikut ini terdapat beberapa daftar industri kerupuk kemplang di Kota Bandar Lampung seperti pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Persebaran industri Kerupuk Kemplang di Kota Bandar Lampung
Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Home Industri
1	Teluk Betung Selatan	Sumur Putri	2
2	Wayhalim	Jagabaya II	5
3	Bumi Waras	Bumi Waras	30
4	Teluk Betung Barat	Bakung	2
5	Suka Bumi	Way Laga	1

Sumber : Dinas Perindustrian Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa usaha kerupuk kemplang yang dikembangkan oleh pengusaha untuk membukal lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun pemilihan

Kecamatan Bumi Waras sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan, besarnya jumlah UKM yang ada di Bumi Waras dan lebih menghususkan di kawasan Desa Sekip Rahayu. Jumlah UKM kawasan Desa Sekip Rahayu ini lebih tinggi di bandingkan di kawasan lain yang ada di Kota Bandar Lampung. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku yang mudah didapat seperti ikan yang melimpah di pesisir Teluk Lampung (Pasar Pelelangan Ikan) dan bahan baku lainnya yang tersedia di berbagai pasar tradisional yang mudah dijangkau dari tempat industri.

Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya memberikan inspirasi kepada masyarakat dengan memberikan bantuan modal atau pelatihan-pelatihan khusus kepada masyarakat untuk berani membukalapangan pekerjaan baru atau usaha-usaha baru untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Berikut ini terdapat beberapa daftar industri kerupuk kemplang Desa Sekip Rahayu Kel. Bumi Raya Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung seperti pada Tabel 1.4

Tabel 1.4

**Daftar Industri Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu Kel. Bumi Raya
Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2018**

No	Nama Penanggung Jawab	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Volume Produksi (Keping)/Bln	
				2017	2018
1	Asik	Tri Rasa	5	84.000	62.400
2	Ahmad Fatoni	Dua Putri	7	96.000	96.000
3	Riseva Saputri	Cinta	11	244.000	240.000
4	Surida	Tiga Saudara	9	176.000	240.000

5	Sumarno	Ajo	2	45.000	48.000
6	M. Suhada	Ridho	20	360.000	432.000
7	Buyung	Mickey Mouse	5	64.400	72.000
8	Budiono	Dinda	14	336.000	384.000
9	Supriadi	Putri	4	48.000	48.000
10	Mulki Hafizan	Minang	2	45.000	40.320
11	Rosdiana	Ismi	4	60.000	62.400
12	Urip Sabastian	Salsa	4	72.000	65.760
13	Hengki	Putri	3	36.000	36.000
14	Novi Astuti	Putra Tunggal	5	56.000	62.400
15	Nora Wati	Agung CBA	4	146.000	144.000
16	Yanto	Lisa	6	66.000	72.000
17	Boykin	Akin	8	45.000	48.000
18	Ipin	Ipin	6	60.000	72.000
19	Hanny	Hanny	8	100.000	96.000
20	Asep Hermawandi	RD	6	72.000	76.800
21	Tuti Handayani	Azi	8	176.000	192.000
22	May Munah	Tiga Ratu	6	90.000	96.000
23	Erna Wati	Adit	4	154.000	168.000
24	Akit H.	Tiga Putri	3	48.000	48.000
25	Faturohman	Hera	7	96.000	84.000
26	Deka Fitria Sari	Resti	3	32.000	36.000
27	Alizar	Putra Putri	4	45.000	48.000
28	Iin Yuniarti	Radhit	3	34.000	36.000
29	Esti	Kemplang 77	3	42.000	36.000
30	Asep	Putra Bungsu	6	88.000	86.400

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung, Data diolah 2019

Salah satu sektor yang dianggap cukup menjanjikan adalah industri pengolahan, di mana sektor tersebut merupakan acuan dari UKM yang berada di daerah tersebut. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang fokus dalam pengembangan UMKM yang bergerak di bidang produk olahan pangan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal

dari bahantanaman dan perkebunan, bahkan dari bahan pokok ikan pun ada.industri tersebut sebagian besar merupakan industri kecil yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, serta ikan yang diolah menjadi kerupuk dan sejenisnya.Kondisi ini dibuktikan melalui resep pengolahan berbagai jenis makanan yang menjadi daya tarik ataupunproduk yang palingdiminati dan bahkan menjadi khas oleh-oleh Kota Bandar Lampung.

Dimana produk makanan ringan memiliki daya tarik tersendiri seringkali menjadi pilihan cemilan ataupun oleh-oleh khas Kota Bandar Lampung.Dimana permintaan yang cukup tinggi menjadi alasan utama bagi keberlanjutan usaha. Semakinberkembangnya wirausaha di Kota Bandar Lampungmaka semakin terlihat daya saing antarpengusaha.Oleh karenanya pemilik usaha kerupuk kemplang Desa Sekip Rahayu dituntut untuk selalu berinovasi agar usaha yang dijalankan terus berkembang dan mampu bersaing dengan produk lokal lainnya seperti keripik pisang, kopi dan sebagainya.

Menurut Tabel 1.4, volume produksi kerupuk kemplang pada tahun 2017-2018 sebanyak 30% dari total industri yang ada di Desa Sekip Rahayu sebagian besar mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan karena latar belakang pendidikan pelaku dan pekerja UKM yang rendah membuat kemampuan dan wawasan mereka juga masih sangat rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, serta terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru.

Disamping itu tata kelola keuangan juga belum dilakukan secara jelas dan tertib. Pelaku UKM tidak mau mengandalkan pinjaman dari bank, karena cukup sulitnya proses peminjaman (misalnya harus ada pembukuan atas usahanya), di mana hal tersebut tentunya memerlukan ketelitian sedangkan mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pembukuan, serta ada rasa ketidaktelatenan dalam melakukan pembukuan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan ketika akan melakukan penambahan modal dengan melakukan pinjaman ke bank. Karena bank menuntut adanya laporan keuangan yang lengkap dengan tujuan untuk mengetahui prospek usaha tersebut. Keadaan ini menyebabkan pelaku UKM merasa enggan berhubungan dengan pihak perbankan.

Terbatasnya perencanaan pemasaran disebabkan karena minimnya jumlah transportasi/kendaraan yang dimiliki masing-masing pelaku usaha untuk proses pemasaran dengan jarak tempuh yang lebih jauh atau lebih luas. Selain itu, kinerja usaha juga belum dapat dicapai secara maksimal dikarenakan masih terbatasnya dalam pemanfaatan teknologi produksi mengingat mayoritas pelaku usaha masih menggunakan peralatan yang bersifat tradisional sehingga berdampak pada jumlah produksi yang terbatas. Pengelolaan SDM juga dilakukan secara sederhana dan kekeluargaan sehingga kurang mendorong peningkatan kinerja usaha. Sumber daya manusia dalam UKM masih tergolong berpendidikan rendah sehingga kemampuan dan wawasan mereka masih

sangat terbatas. Pelaku UKM perlu untuk memiliki *knowledge management* sehingga memiliki keluasaan wawasan dalam manajemen usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Knowledge Management* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi pada Industri Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung).

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan meghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variabel *Knowledge Management*. Dimana *Knowledge Management* yang dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya identifikasi pengetahuan, penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, penggunaan pengetahuan, *job procedure*, dan teknologi. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan pada industri kerupuk kemplang menggunakan indikator produktivitas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kerupuk kemplang.
- b. Mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kerupuk kemplang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kerupuk kemplang Desa Sekip Rahayu.
- 2) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kerupuk kemplang Desa Sekip Rahayu.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Untuk penulis, penelitian ini sebagai pengembang kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
- 2) Untuk industri, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam meningkatkan kualitas *knowledge management*, sehingga dapat menciptakan SDM yang profesional.
- 3) Sedangkan untuk masyarakat, penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pengetahuan dan pembelajaran dalam meningkatkan *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kecil kerupuk kemplang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri Kecil

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Industri berarti kegiatan memproses/mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.¹⁹

Sedangkan dari sudut pandang teori ekonomi mikro Hasibuan mendefinisikan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang *homogen*/barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan proses pengolahan bahan mentah, menjadi barang setengah jadi, kemudian berakhir

¹⁸Undang-undang Republik Indonesia, UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2011), h. 534

²⁰ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 4

dengan barang jadi guna menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai tambah dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

Untuk mengetahui macam-macam industri, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut : ²¹

a. Industri dasar (hulu)

Yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.

b. Industri hilir

Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.

c. Industri kecil

Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta

²¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

2. Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan. Menurut BPS, pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini :²²

- a. Industri Rumah Tangga (Mikro) dengan jumlah tenaga kerjanya 1-4 orang(termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)
- b. Industri Kecil dengan jumlah tenaga kerjanya 5-19 orang
- c. Industri Menengah dengan jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang
- d. Industri Besar dengan jumlah tenaga kerjanya ≥ 100 orang

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha kecil yang dimaksud sebagai berikut : 1) Kekayaan bersih sejumlah $> \text{Rp } 50.000.000,-$ – Rp

²² Ibid, h. 454

500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan 2) Memiliki hasil penjualan tahunan > Rp 300.000.000,- – Rp 2.500.000.000,-.²³

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Industri kecil (usaha kecil) yaitu kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dapat dilakukan oleh perorangan, dan pekerjaannya tidak terikat oleh jam kerja dan tempat dengan menggunakan teknologi yang sederhana dengan harapan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar.

B. *Knowledge Management*

Knowledge adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak, atau ketika informasi tersebut memampukan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dari tindakan sebelumnya.²⁴

Dalam buku yang ditulis oleh Von Krogh, Ichiyo, serta Nonaka dan Chun Wei Choo, disampaikan ringkasan gagasan yang mendasari pengertian *knowledge* adalah sebagai berikut :²⁵

²³ Rio F. Wilantara, Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, Cetakan Kesatu, (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), h. 8

²⁴ Paul L Tobing, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 8

²⁵ Bambang Setiarso, *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 5

1. *Knowledge* merupakan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan (*justified true believe*).
2. *Knowledge* merupakan sesuatu yang eksplisit sekaligus terpikirkan (*tacit*).
3. Penciptaan inovasi secara efektif bergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya pencapaian tersebut.
4. Penciptaan inovasi yang melibatkan lima langkah utama yaitu :
 - a. Berbagai *knowledge* terpikirkan (*tacit*)
 - b. Menciptakan konsep
 - c. Memebenarkan konsep
 - d. Membangun *prototype* dan
 - e. Melakukan penyebaran *knowledge* tersebut.

Carl Davidson dan Philip Voss mengatakan bahwa sebenarnya mengelola *knowledge* adalah cara organisasi mengelola karyawan mereka, dan berapa lama mereka menghabiskan waktu untuk teknologi informasi. Sebenarnya menurut mereka, *knowledge management* adalah bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang berbeda mulai saling berbicara. Oleh karena itu, sekarang populer untuk digunakan adalah label informasi ekonomi seperti *e-commerce*, *learning organization*, dan sebagainya.²⁶

Polanyi seorang ahli kimia merupakan orang yang pertama memperkenalkan bahwa *knowledge* terdiri dari dua jenis, yaitu :²⁷

²⁶ Ibid, h. 5-6

²⁷ Paul L. Tobing, *Op.Cit*, h. 21

a. *Tacit Knowledge*

Tacit knowledge merupakan *knowledge* yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan, karena berada di dalam benak masing-masing orang. *Knowledge tacit* dapat dikategorikan sebagai pengetahuan personal.

b. *Explicit knowledge*

Explicit knowledge adalah *knowledge* yang dapat atau sudah terkodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk berwujud lainnya sehingga dapat dengan mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan berbagai media. *Explicit knowledge* dapat berupa formula, CD, video, dan audio, serta spesifikasi produk atau manual. *Explicit knowledge* dalam penelitian ini yaitu berupa *Job Procedure* (Prosedur Kerja) dan teknologi.

Sedangkan *Knowledge management* adalah pendekatan-pendekatan sistematis yang membantu muncul dan mengalirnya informasi dan *knowledge* kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menciptakan nilai merupakan definisi dari *American Productivity And Quality Centre*(APQC).²⁸

Menurut Tiwana dalam Tobing, manajemen pengetahuan adalah pengelolaan *knowledge* perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dengan

²⁸ Ibid, h. 8

mengoptimalkan proses penciptaan, pengkomunikasian, dan pengaplikasian semua *knowledge* yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan bisnis.²⁹

Menurut Tannebaum dalam Sangkala, pengertian *knowledge management* yaitu :³⁰

- a. *Knowledge management* mencakup pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan.
- b. *Knowledge management* mencakup berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*), tanpa berbagi pengetahuan upaya manajemen pengetahuan akan gagal.
- c. *Knowledge management* terkait dengan pengetahuan individu.
- d. *Knowledge management* terkait dengan peningkatan efektivitas organisasi.

Menurut Nonaka dan Takeuchi, banyak perusahaan di Jepang memiliki daya saing yang baik, karena mereka memahami bahwa *knowledge* itu merupakan sumber dari daya saing. Pengetahuan bagi organisasi dapat menjadikan organisasi tersebut memahami tujuan keberadaannya, yaitu menjadi perusahaan yang unggul dan dapat bertahan karena memiliki daya saing.³¹

Menurut Randeree, bahwa *Knowledge Management* sangat berperan penting didalam bisnis dari berbagai organisasi, karena mereka mengerti serta

²⁹ Ibid, h. 23

³⁰Sangkala, *Knowledge Management : Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang Unggul*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8

³¹ Ibid, h. 2

menyadari bahwa daya saing itu tergantung kepada manajemen sumber daya intelektual yang efektif.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Management* merupakan suatu proses pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan pengaksesan informasidengan tujuan untuk menciptakan nilai dalam bisnis dengan menjadikan organisasi tersebut unggul dan memiliki daya saing.

1. Indikator *Knowledge Management*

Adapun indikator *knowledge management* diantaranya yaitu :

- a. Identifikasi pengetahuan, merupakan keinginan seseorang atau suatu kelompok untuk menjadi sama dengan orang lain. Makna lainnya adalah ingin mencari kesamaan pengetahuan serta sebuah informasi yang tidak terbatas.
- b. Penciptaan pengetahuan, yaitu membangun praktek yang tersusun secara rapi untuk mengelola organisasi guna memperoleh mengembangkannya kesuksesan.
- c. Berbagi pengetahuan, merupakan proses penting dalam kemajuan organisasi saat ini, karena menyebarkan modal intelektual untuk seluruh organisasi, guna untuk perolehan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok untuk melakukan inovasi-inovasi baru yang berguna dan bermanfaat.

³²Randeree. E, Knowledge management: securing the future, "*Journal of Knowledge Management*", No. 10 Vol. 4, h. 145-156

- d. Penggunaan pengetahuan, adalah pemakaian sebuah hasil yang telah dicari, diciptakan, kemudian saling dibagikan sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang tepat di saat yang tepat guna kelancaran kinerja organisasi.³³
- e. *Job Procedure* (Prosedur Kerja) adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan oleh karyawan usaha kemplang berdasarkan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang ada dan bersifat formal. SOP dibuat untuk mempertahankan kualitas dan hasil kerja, dimana tugas-tugas akan semakin mudah untuk dikerjakan dan dalam pelaksanaannya sangat fleksibel dimana pekerja dapat memberikan masukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Adapun indikator nya sebagai berikut :³⁴
- 1) SOP dapat menjamin terciptanya produk yang standar meskipun dikerjakan oleh orang yang berbeda.
 - 2) SOP merupakan sarana komunikasi dalam mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.
 - 3) SOP dapat menunjukkan tanggung jawab kerja dengan sangat jelas.
 - 4) SOP dapat meningkatkan produktivitas kerjadan mengefesiensi waktu.

³³ Firdanianty, Alvin Soleh, *Smart Knowledge Worker*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011)

³⁴ Kosasih, Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus : Departemen Front Office Surabaya Plaza Hotel), *Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 3 No. 2, (Surabaya : Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, September 2007), h. 83

- 5) SOP yang ada sudah memberikan hasil yang cukup efektif.
- f. Teknologi, merupakan salah media penyebaran informasi yang digunakan untuk mendukung tiap kegiatan kerja di dalam perusahaan.³⁵ Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi yang mendukung *knowledge management* akan selalu berkembang dalam bentuk sistem-sistem yang mempermudah proses penyebaran *knowledge* seperti internet. Adapun indikator nya sebagai berikut :³⁶

- 1) Intranet merupakan sarana yang sesuai untuk mendapat dan menyebarkan informasi.
- 2) Fasilitas intranet dapat meningkatkan efisiensi kerja baik dari segi waktu dan biaya.
- 3) Frekuensi penggunaan intranet untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan.

2. Elemen Knowledge Management

Tiga elemen *knowledge management* yaitu manusia, proses, dan teknologi merupakan elemen penting yang menunjukkan kesuksesan *knowledge management* dalam berinteraksi.³⁷

³⁵Desi Putri Wijayanti, Didi Sundiman, Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Pt. Sms Kabupaten Kotawaringin Timur), *Jurnal Manajemen*, Vol. 12 No. 1, (Kalimantan : Universitas Darwan Ali, Mei 2017), h. 76

³⁶Kosasih, *Op.Cit*, h. 83

³⁷Ikrahmawati, *Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan*, (Kendari : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, 2016), h. 20-21

- a. Manusia, yang berarti pengetahuan berasal dari orang. Manusia merupakan bentuk dasar untuk membentuk pengetahuan baru. Tanpa ada manusia berarti tidak akan ada pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh dari individu (perorangan) termasuk dalam kategori *tacit knowledge*.
- b. Proses, yang terdiri dari menangkap, menyaring, mengesahkan, mentransformasikan dan menyebarkan pengetahuan keseluruhan perusahaan yang dilengkapi dengan menjalankan prosedur atau proses tertentu.
- c. Teknologi, merupakan infrastruktur teknologi yang standar, konsisten dan dapat diandalkan dalam mendukung alat-alat perusahaan. Selain itu, teknologi juga yang menjadi sebuah alat dalam mendukung unsur *people* (manusia) maupun *process* (proses) berjalan dengan baik dan benar.

3. *Knowledge Management* dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, definisi pengetahuan tidak hanya sebatas pada keprihatinan epistemologis, tetapi juga mencakup etika kebenaran dan dimensi objektivitas pengetahuan lainnya. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan adalah karunia pemberian Allah Swt untuk manusia yang bertujuan untuk membimbing intelektual manusia. Sebagaimana dalam

Firman Allah QS Al –Mujadalah: 11 menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan.³⁸

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

Artinya :“...,Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”(QS. Al-Mujadalah: 11)

Nabi Muhammad (saw) pernah berkata "*Sesungguhnya, orang-orang berpengetahuan adalah pewaris para nabi*" (HR. Abu Daud No. 3641).

Dalam Islam, nilai seseorang terletak pada nilai pengetahuannya dan itu mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan.³⁹ Sebagaimana wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad dalam QS. Al ‘Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5) Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al ‘Alaq : 1-5)

³⁸Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, Knowledge Management from Islamic Perspective, *Revelation and Science* Vol. 01 No. 02, Terjemahan, (Malaysia : Department of Arabic Language and Literature Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences International Islamic University Malaysia (IIUM), 2011), h. 19

³⁹ Ibid

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang diperintahkan Allah Swt untuk membaca, karena al-Qur`an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *Bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Perintah di sini bukan hanya untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi, tetapi juga mengarahkan manusia untuk mengatur, merencanakan, dan mengelola pengetahuan dengan benar yang diberikan kepadanya.⁴⁰

Dengan kata lain, pengetahuan merupakan suatu fenomena yang harus dijelajahi, diselidiki, dan dimiliki manusia. Setelah pengetahuan diketahui seseorang, itu menjadi informasi baginya, di mana hal itu menjadi ilmu setelah diterapkan olehnya dan diajarkan kepada orang lain. Sebagaimana dalam QS. Al - Baqarah ayat 29-33 menjelaskan bahwa seorang muslim sebagai khalifah harus memenuhi tugasnya dalam menyelidiki, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan, karena Tuhan menciptakan semua pengetahuan itu untuk digunakan dan diterapkan.⁴¹

Menurut perspektif Al-qur'an, penguasaan ilmu bukan tujuan utama pembelajaran. Sebaliknya, penguasaan ilmu hanyalah sarana atau jalan yang dapat mengantarkan manusia kepada pembentukan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, dimana pada setiap aspek kehidupan yang dilewati

⁴⁰ Ibid, h. 20

⁴¹Ibid, h. 21

tergantung kepada-Nya. Sehingga penguasaan ilmu pengetahuan mesti berimplikasi terhadap pembentukan pribadi yang takwa atau soleh agar terhindar dari perbuatan jahat, atau paling tidak ia tidak membiarkan dirinya selalu.⁴²

Sebagaimana dijelaskan oleh Bakir Yaakub, bahwa *Islamic Knowledge Management* (IKM) merupakan sebagai proses dan alat yang sistematis dalam mengidentifikasi pengetahuan dengan tujuan menumbuhkan cabang-cabang pengetahuan sesuai dengan konteks situasi atau keadaannya guna membantu umat manusia untuk menjadi pengguna pengetahuan yang efektif. Islam dalam hal ini memandang kearah penerapan dari IKM sebagai visi dan misi penting untuk pengembangan dan kelangsungan hidup manusia sebagai khalifah Allah Swt, dimana ia harus diikat oleh kekuatan intelektual, kekuatan spiritual, kemampuan mental, dan bahkan kondisi sosial budaya.⁴³

Dalam *Islamic Knowledge Management* (IKM) terdapat elemen tambahan yaitu sumber pengetahuan (*Knowledge Source*) adalah Tuhan.⁴⁴ Sebagaimana menurut epistemologis muslim yaitu Al-Attas, bahwa pengetahuan bersumber dari Tuhan dan kemudian ditransfer ke manusia

⁴² Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan : Menelusuri Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Qurani*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 63

⁴³ Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, *Op.Cit*, h. 22

⁴⁴ Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, *Islamic Conceptualisation of Knowledge Management*, *American Journal of Economics and Business Administration* ISSN 1945-5488, Vol. 3 No. 2, (Kuala Lumpur : Department of Arabic Language and Literature, Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences, International Islamic University Malaysia, 2011), h.367

dengan berbagai saluran (membagi sumber pengetahuan) menjadi empat bagian, yaitu: panca indera (*al-hawwas al-khamsah*), akal pikiran yang sehat (*al-'aql al-salim*), berita yang benar (*al-khabar al-shadiq*), dan intuisi (*ilham*).⁴⁵ Kemudian dieksplorasi lebih lanjut oleh manusia yang mengetahuinya melalui manajemen pengetahuan termasuk perolehan, wahyu, pembelajaran, dan sebagainya. Selama proses tersebut, pengetahuan akan terus tumbuh dalam diri seseorang dan juga di sekitarnya karena dia akan meneruskan pengetahuan ini kepada orang lain. Karena Tuhan menciptakan semua pengetahuan itu untuk digunakan dan diterapkan⁴⁶

Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia atau hidup berdampingan. Karena itu, tugas mereka adalah untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan menurut kebutuhan, urgensi, dan kesesuaian mereka.⁴⁷ IKM dibutuhkan untuk semua jenis pengetahuan termasuk pengetahuan abstrak atau wahyu, dan menyimpan pengetahuan yang dihasilkan sesuai dengan spesifik alurnya.⁴⁸

Aplikasi dari IKM dalam membantu pengguna pengetahuan mencapai keberhasilan sebagai khalifah Allah yaitu ketika manusia mampu mengelola pengetahuan untuk diri mereka sendiri sebagaimana terstruktur

⁴⁵Izzatur Rusuli dan Zakiul Fuady M. Daud, ILMU PENGETAHUAN DARI JOHN LOCKE KE AL-ATTAS, *Jurnal Pencerahan* ISSN: 1693 – 7775 Vol. 9 No. 1, (Aceh : STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Maret 2015), h. 15

⁴⁶Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, *Op.Cit*, h. 367

⁴⁷Ibid

⁴⁸Ibid, h. 368

oleh IKM, maka mereka akan mampu mengakui kebesaran Allah sebagai Pencipta alam semesta. Karena itu, IKM sangat mendasar bagi seorang manajer muslim dalam mencapai tujuannya yaitu fungsi manajerial, kemajuan dan produktivitas.⁴⁹

C. Kinerja Perusahaan /Organisasi

Menurut Suntoro, Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* dan *actual performance* yang berarti prestasi kinerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika.⁵⁰

Menurut Maier yang dikutip oleh Asad, kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dibebankannya. Sedangkan Gilbert mendefinisikan kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁵¹ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya guna mencapai tujuan organisasi.

⁴⁹ Ibid, h. 367

⁵⁰ Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 213

⁵¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.124

Secara konseptual, kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam organisasi, sedangkan kinerja organisasi merupakan totalitas dari hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi. Dimana keduanya mempunyai keterkaitan erat.⁵² Menurut Irham Fahmi, Kinerja Perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kegiatan secara baik dan benar.⁵³

Kinerja perusahaan (organisasi) adalah fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu. Faktor intern yang mempengaruhi kinerja karyawan seperti keterampilan, kecerdasan, persepsi, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keinginan pelanggan, peraturan ketenagakerjaan, pesaing, kondisi ekonomi, kondisi pasar, dan sebagainya.⁵⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi perusahaan merupakan salah satu alat ukur untuk menilai berhasil atau tidak tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern yang

⁵² Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 212

⁵³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Lampulo : Alfabeta, 2011), h. 2

⁵⁴ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 122

ditetapkan. Karena setiap perusahaan atau organisasi memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuannya.

Keberhasilan suatu organisasi diukur dengan peningkatan kinerja organisasi tersebut. Peningkatan kinerja tidak dapat terwujud apabila tidak ada pengelolaan manajemen yang baik, yang dapat mendorong upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja.⁵⁵ Dalam meningkatkan kinerja organisasi ditentukan oleh dua faktor yaitu sumber daya manusia, karyawan atau tenaga kerja, serta sarana dan prasarana pendukung atau fasilitas kerja. Dari kedua faktor tersebut maka yang lebih penting dalam suatu organisasi yaitu sumber daya manusia dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendukung. Secanggih apa pun fasilitas pendukung yang dimiliki, tanpa dibarengi dengan kualitas SDM yang baik maka organisasi tersebut tidak berhasil dalam mencapai tujuannya.⁵⁶

Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasa IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UKM masih sangat terbatas. SDM meliputi pimpinan UKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM yang baik. Sebab UKM

⁵⁵ Normala Dewi Anggraini, *Pengaruh Praktek Knowledge Management terhadap Organisasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga)*, (Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 2

⁵⁶ Ibid, h. 3

memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UKM juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, sumber daya manusia pada UKM harus diperhatikan sehingga mampu menciptakan tenaga kerja dan wirausaha yang dapat bersaing secara terbuka di pasar global.⁵⁷

Menurut Edi Noersasongko, bahwa untuk dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.⁵⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tulus Tambunan, bahwa pentingnya industri kecil atau UKM dalam suatu ekonomi dapat juga diukur dengan pertumbuhan nilai output dan nilai tambah, serta peningkatan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah sumber daya yang digunakan. Produktivitas dari suatu atau berbagai faktor produksi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari suatu kegiatan produksi dalam menggunakan faktor produksi tersebut. Produktivitas tenaga

⁵⁷Tri Utari, Putu Martini Dewi, PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT, *E-Jurnal EP Unud* ISSN: 2303-0178, Vol. 3 No. 12, (Denpasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Desember 2014), h. 577

⁵⁸Edi Noersasongko, Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha pada Usaha Batik di Jawa tengah, Disertasi, (Malang : FPS Universitas Merdeka Malang, 2005), h. 27

kerja sangat erat kaitannya dengan jumlah dan jenis mesin yang digunakan dalam proses produksi, dan keterampilan tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas dari faktor produksi yang digunakan didalam suatu kegiatan produksi, maka semakin efisien dan efektif pelaksanaan proses produksi tersebut. Rendahnya tingkat produksi tenaga kerja disebabkan oleh faktor utama yaitu keterbatasan dana atau akan barang modal seperti mesin dan teknologi modern, kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan SDM dengan kualitas yang baik, mininya pengetahuan/wawasan mengenai dunia bisnis, tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah, keterbatasan teknologi, tidak adanya akses ke informasi, dan pola manajemen dan metode produksi yang pada umumnya masih sangat tradisional.⁵⁹

1. Kinerja Organisasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Organisasi dalam pandangan islam merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja sama. Organisasi diartikan bukan semata-mata sebagai wadah, tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi untuk mencapai tujuan yang sama. Pada dasarnya organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah : 105⁶⁰

⁵⁹ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, cetakan pertama, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1999), h. 26-27

⁶⁰ Didin Hafidhuddin, dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h. 101

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah : 105)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, karena kerja merupakan kunci kebahagiaan, dan Allah SWT akan melihat pekerjaan yang dilakukan umat manusia, baik pekerjaan baik maupun pekerjaan buruk.

Pada dasarnya, tujuan utama bisnis yaitu memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemilik bisnis sebenarnya. Dalam menyukseskan bisnis, umat muslim tetap tidak bisa menghalalkan segala cara semata-mata demi keuntungan bisnis. Bahwa ujian terbesar menurut mereka adalah memenangkan persaingan dan memaksimalkan keuntungan tanpa merusak nilai-nilai asasi agamanya. Dengan demikian, perlu meningkatkan daya usaha dan kreativitasnya yang didukung dengan

kecerdasan intelektual dan kreativitas sebagai tolak ukur kesuksesan bisnis hingga menyatukan jiwa bisnis dengan iman.⁶¹

Melalui pengembangan sumber daya manusia akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih tinggi apabila mereka dilatih dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai kebutuhan organisasi.⁶² Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM.⁶³ Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari suatu kegiatan produksi pada industri kecil atau UKM dalam menggunakan faktor produksi tersebut adalah produktivitas.⁶⁴

Produktivitas dalam Islam, tidak hanya melihat kuantitasnya atau tingkat pekerjaan selesai tetapi juga akhlaq atau pengembangan kepribadian pekerja. Karena produktivitas hanya dapat diproduksi pada tingkat yang diharapkan, hanya jika para pekerja tidak dibebani dengan tugas-tugas yang tidak mereka lakukan mampu melakukan. Oleh karena itu, sangat penting

⁶¹ Muhammad Ali Haji Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 175

⁶² Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE: A FOCUS ON ISLAMIC PERSPECTIVE, *Shariah Journal*, Vol. 17 No. 2, (Kuala Lumpur : Department of Syariah and Management Academy of Islamic Studies University of Malaya, 2009), h. 372

⁶³ Tri Utari, Putu Martini Dewi, *Op.Cit*, h. 577

⁶⁴ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, cetakan pertama, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1999), h. 27

untuk memastikan bahwa para pekerja memenuhi syarat (pendidikan, keterampilan dan akhlaq atau kepribadian) sebelumnya mereka diberi beberapa tugas untuk diselesaikan. Mereka juga harus diberi penghargaan untuk memotivasi mereka lebih lanjut untuk menghasilkan sesuatu pada tingkat yang diharapkan atau jauh melampaui.⁶⁵

Pada dasarnya produktivitas timbul dari gabungan kerja antara manusia dan kekayaan bumi. Bumi tempat membanting tulang, sedangkan manusia adalah pekerja di atasnya. Yang dimaksud dengan bumi atau alam adalah segala kekayaan alam yang diciptakan Allah agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bekal yang mereka butuhkan. Sedangkan bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain dengan menerima gaji (majikan, perusahaan swasta ataupun lembaga pemerintah).⁶⁶

Selain untuk pemenuhan kebutuhan manusia sendiri, produksi harus berorientasi kepada kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan material, bahkan sebaliknya justru membutuhkan pengorbanan material. Kegiatan produksi tetap harus berlangsung meskipun ia tidak memberikan keuntungan materi, sebab ia

⁶⁵ Ibid, h. 354

⁶⁶Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cetakan I, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 104-105

akan memberikan keuntungan yang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti.⁶⁷

Poin kuncinya adalah bahwa seorang muslim harus pekerja keras dan efisien. Karena keberhasilan organisasi atau perusahaan akan terbentuk apabila mampu menciptakan sumber daya yang profesional. Dengan demikian, keadaan kinerja pada level *itqan* (profesional) diwajibkan oleh Islam, karena semua profesional muslim harus tulus dalam bertindak dan berusaha untuk unggul dalam pekerjaan.⁶⁸

Dengan inilah konsep *itqan* atau profesionalisme dalam Islam berarti membuat sesuatu dengan teliti dan teratur, jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dengan demikian harus diadakan penelitian dan pengawasan kualitas sehingga hasilnya maksimal. Allah SWT telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh dia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Sebagaimana terdapat dalam QS Al-Najm ayat 39⁶⁹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS Al-Najm : 39)

⁶⁷ Sumar'in, *Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 140

⁶⁸Meerna Mroueh, André de Waal, Is the high performance organization framework applicable to Takaful insurance companies?, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 9 No. 1,(Belanda : Maastricht School of Management, Maastricht, The Netherlands,and Trireme Groups, 2018), h. 84

⁶⁹Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 204

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia akan memperoleh hasil usahanya baik yang berdimensi duniawi maupun ukhrowi seperti apa yang telah diusahakan. Ketika ia bekerja secara profesional dan ulet dalam menghadapi tantangan dunia usahanya, maka ia memperoleh jerih usahanya berupa kemakmuran ekonominya dari hasil profesional yang ia jalankan. Begitu pula dalam urusan ukhrowi, ketika ia tekun dan konsisten dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang Allah SWT dan Rasulullah SAW perintahkan, maka ia akan mendapatkan hasil kebaikannya diakhirat kelak sebagaimana agama janjikan.⁷⁰

Seorang muslim yang profesional haruslah memiliki sifat amanah. Dalam hal ini islam selalu menganjurkan manusia untuk dapat melakukan pekerjaan mereka yang di dasari oleh Amanah. Menurut Syafie Antonio, nilai dasar amanah sendiri yakni terpercaya dan nilai dalam berbisnisnya ialah adanya keterbukaan, kepercayaan, pelayanan yang optimal, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu.⁷¹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa : 58⁷²

⁷⁰ Syamsul Hilal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (2015), h. 37-38

⁷¹ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : 2009), h. 309

⁷²Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 88

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa : 58)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menyampaikan amanah, dimana perbuatan tersebut disenangi oleh Allah, maksudnya adalah apabila suatu perbuatan ini (amanah) yang kemudian diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan jika telah tiba saatnya atau diminta oleh pemiliknya.

Amanah sering pula dipahami sebagai kejujuran karena memang orang yang jujur akan memegang dan menjalani amanah dengan baik. Walaupun demikian, amanah bukan berarti jujur atau kejujuran tetapi juga pertanggung jawaban atas pekerjaan yang diembannya. Jadi amanah berarti pula menjalankan tugas secara profesional dan proporsional.⁷³ Seperti halnya nilai-nilai yang dimiliki Rasulullah SAW dalam berbisnis, yaitu *Siddiq* yang berarti benar atau jujur. Nilai dasarnya adalah integritas dalam tiap individu, selalu berkata benar, tidak berbohong, dan pikiran yang jernih. Hal ini dapat

⁷³ Aziz Fahrurrozi, Erta Mahyudin, *Fiqh Manajerial Aplikasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Kehidupan*, (Jakarta : 2010), h. 28

dijadikan sebagai visi seorang muslim. Sebagaimana dalam firman Allah QS. At- Taubah ayat 119⁷⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS At- Taubah :119)

Inti dari sifat siddiq dalam berbisnis adalah selalu berperilaku jujur, ikhlas, terjamin keseimbangan emosi, berusaha dalam komoditi yang halal, tidak memperjualbelikan barang yang haram, atau asal usul barang yang tidak jelas. Sebab, Rasulullah pun dalam menjalankan bisnisnya tidak pernah berdusta.⁷⁵ Dengan demikian, jujur bukan sekedar jalan ditempat tetapi harus bervisi kedepan, berkaitan dengan *marketable* dan bernilai jual tinggi.

D. Penelitian Terdahulu

Menurut Ahmad Sahas dan Arik Prasetya, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Karyawan PT Semen Indonesia Persero Tbk)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran *knowledge management*, kinerja karyawan dan kinerja perusahaan di PT Semen Indonesia Persero Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik

⁷⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 207

⁷⁵Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 175.

deskriptif dan analisis *path*. Berdasarkan hasil analisis *path* yang dilakukan, didapatkan bahwa variabel *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,669 dan probabilitas sebesar 0,000 ($P < 0,05$), *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 5,594 dan probabilitas sebesar 0,000 ($P < 0,005$), kinerja karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 4,132 dan probabilitas sebesar 0,000 ($P < 0,005$). Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,7709 yang berarti hubungan struktural dari variabel yang diteliti adalah sebesar 77,09%. Sedangkan sisanya sebesar 22,91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.⁷⁶

Menurut Basuki, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Organisasi”. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan pendekatan berbasis variance dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap semua variabel penelitian secara bersamaan menunjukkan bahwa empat jalur hubungan langsung adalah berpengaruh signifikan karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) yaitu variabel *knowledge*

⁷⁶Ahmad Sahas, Arik Prasetya, Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Karyawan PT Semen Indonesia Persero Tbk), *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 50 No. 4, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, September 2017), h. 192

management terhadap kinerja organisasi besarnya koefisien jalur 0,378 dengan nilai t-statistik 3,999.⁷⁷

Menurut Normala Dewi Anggraini, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Praktek *Knowledge Management* terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai praktek *knowledge management* seperti dukungan pemimpin, pelatihan dan kesempatan belajar karyawan, proses berbagi pengetahuan, ketersediaan infrastruktur teknologi, informasi, dan komunikasi, insentif, program mutasi atau rotasi kerja, keterampilan dan pengetahuan teknologi, ketersediaan teknologi berbagi pengetahuan, yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dukungan pemimpin, ketersediaan infrastruktur TIK, ketersediaan teknologi, dan berbagi pengetahuan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, pelatihan dan kesempatan belajar karyawan, proses berbagi pengetahuan, insentif, keterampilan dan pengetahuan teknologi, serta program mutasi atau rotasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.⁷⁸

Ari Fajar Santoso, Iping Supriana, dan Kridanto Surendro, dengan judul “*Knowledge Management* di UKM” mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dan

⁷⁷ Basuki, Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Organisasi, *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA* ISSN: 2476 – 9576, Vol. 1 No. 1, (Banjarmasin : STIMI, Oktober 2015), h. 46

⁷⁸ Normala Dewi Anggraini, Pengaruh Praktek Knowledge Managemet terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga), *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 100

teknologi merupakan masalah utama dalam pengelolaan *knowledge*. Dalam hal ini *knowledge management* meliputi proses-proses penciptaan pengetahuan (*create Knowledge*), menyimpan pengetahuan (*Capture Knowledge*), mengorganisasi pengetahuan (*Organise Knowledge*), akses pengetahuan (*access Knowledge*) dan kemudian menggunakan pengetahuan (*use Knowledge*). Penelitian difokuskan pada proses *Access knowledge*, dengan melihat komponen-komponen *knowledge*, dan siklus hidup UKM.⁷⁹

Sedangkan menurut Erda AUFAR dengan judul “Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industri Kecil Di Kabupaten Cirebon” mengatakan bahwa *knowledge management* merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Dimana proses pengelolaan *knowledge management* nya berupa penggunaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, refleksi pengetahuan, dan identifikasi pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge management* tergolong efektif menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon, dan kompetensi manajerial tergolong tinggi menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon karena dalam hasil penelitian ini nilai rata-rata variabel kompetensi manajerial adalah sebesar 4,00 yang tergolong tinggi.

⁷⁹ Ari Fajar Santoso, Iping Supriana, Kridanto Surendro, Knowledge Management di UKM, *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan (ISSN 2407-3911)*, Vol. 1 No.1, (Bandung : Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung, Desember 2014), h. 4

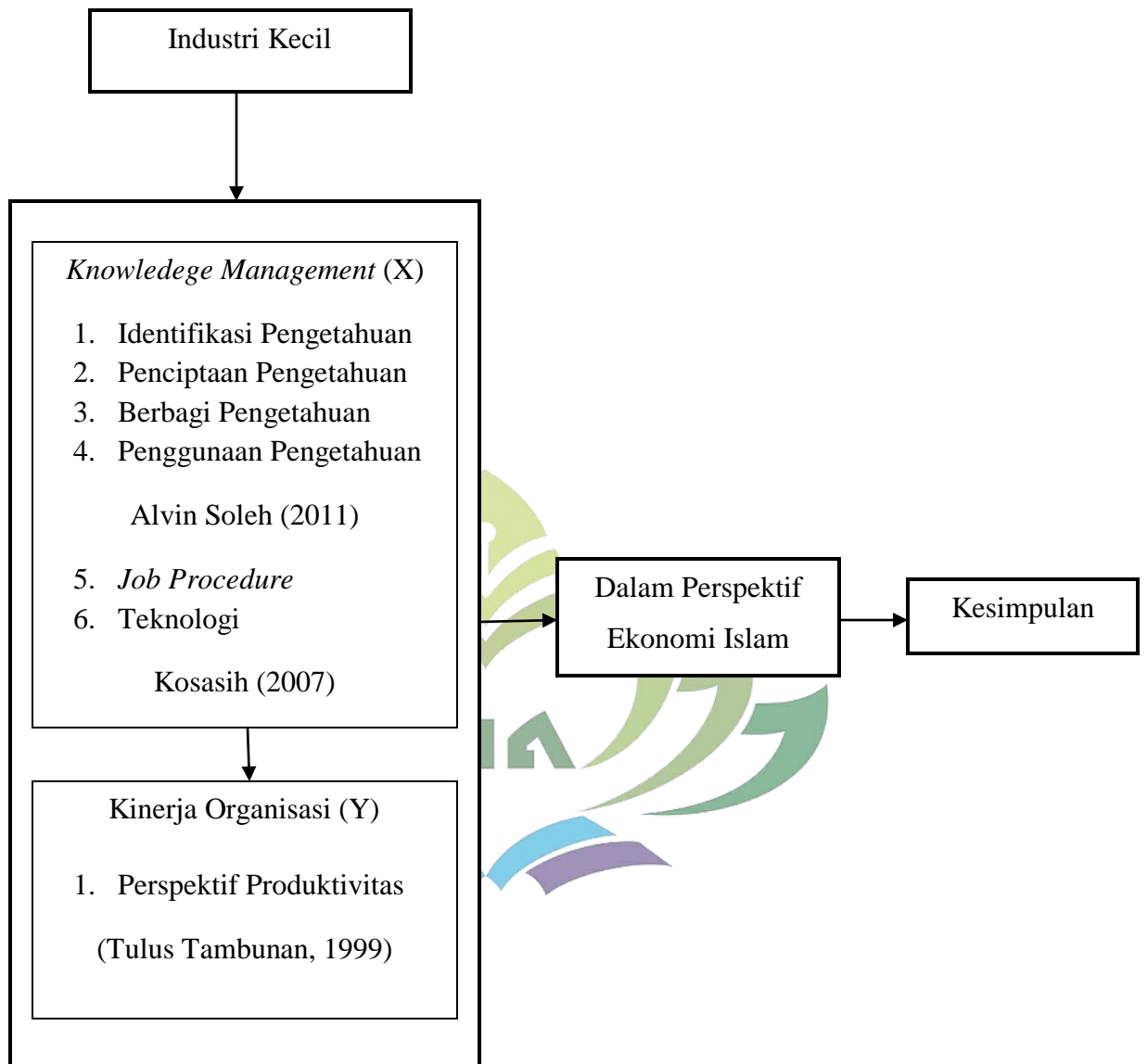
Sehingga *knowledge management* berpengaruh terhadap kompetensi manajerial di Kabupaten Cirebon.⁸⁰

Dari beberapa kajian pustaka yang penulis paparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Knowledge Management* terhadap Kinerja Perusahaan/Organisasi. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian dan indikator variabel penelitian. Lokasi penelitian ini di Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras Bandar Lampung. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel *knowledge management* menggunakan indikator identifikasi pengetahuan, penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, penggunaan pengetahuan, prosedur kerja, dan teknologi. Sedangkan pada variabel kinerja perusahaan/organisasi, indikator yang digunakan yaitu produktivitas.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini, kerangka berfikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arah dan tujuan penelitiannya. Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Adapun kerangka berfikir pada penulisan penelitian ini sebagai berikut :

⁸⁰ Erda AUFAR, *Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industry Kecil Di Kabupaten Cirebon*, (Bandung : Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 58



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸¹Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₀: *Knowledge Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan/Organisasi pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang.

H₁: *Knowledge Management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan/Organisasi pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang.

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸²

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-25, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 8

penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁸³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁴ Dimana dalam penelitian ini membahas bagaimana *knowledge management* terhadap kinerja organisasi perusahaan pada industri kecil kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras, Bandar Lampung.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perseorangan seperti data hasil dari wawancara, angket, dan observasi.⁸⁵ Dalam penelitian ini data primer berasal dari warga

⁸³Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), h. 11

⁸⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 147

⁸⁵ Sugiono, *Op.Cit*,h. 225

masyarakat Desa Sekip Rahayu yang menjadi pemilik industri kerupuk kemplang sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer.⁸⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau wisata yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan/organisasi atau industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras, Bandar Lampung yang berjumlah kurang lebih 30 *home industri*.

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas, lengkap, dan dapat dianggap mewakili populasi.⁸⁸ Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸⁹

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan dua variabel. Yang pertama merupakan variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹¹ Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Knowledge Management*. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹² Dalam penelitian ini variabel

⁸⁸ Ibid, h. 81

⁸⁹ Ibid, h. 85

⁹⁰ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 96

⁹¹ Ibid, h. 98

⁹² Ibid, h. 99

dependennya yaitu Kinerja Perusahaan/Organisasi pada industri kecil Kerupuk Kemplang.

Definisi operasional merupakan jabaran dari suatu variabel penelitian kedalam indikator-indikator atau gejala-gejala yang terperinci dengan demikian variabel tersebut dapat diketahui. Di dalam definisi ini harus dioperasikan dengan jalan mencari indikator-indikator dari masing-masing variabel. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Knowledge Mangement</i> (X1)	Definisi <i>Knowledge Management</i> adalah suatu proses yang membantu memunculkan, menciptakan, menghasilkan dan mengalirkannya informasi dan <i>knowledge</i> kepada orang yang tepat untuk menciptakan nilai tambah dan membangun daya saing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Pengetahuan 2. Penciptaan Pengetahuan 3. Berbagi Pengetahuan 4. Penggunaan Pengetahuan. 5. <i>Job Procedure</i> 6. Teknologi 	Skala Likert
2	Kinerja Perusahaan /Organisasi	Kinerja Perusahaan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok	1. Produktivitas	Skala Likert

	(Y)	orang dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.		
--	-----	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹³ Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non-partisipasi, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam aktifitas yang dilakukan.⁹⁴ Dalam hal ini, peneliti turun ke lokasi penelitian di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

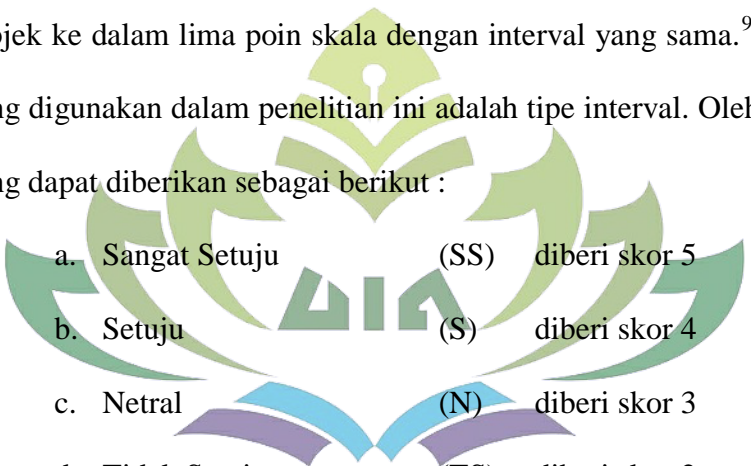
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah

⁹³ Ibid, h. 224

⁹⁴ Sugiono, Op.Cit, h. 146

disusun secara sistematis oleh peneliti kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁵ Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dimuat dalam kuesioner (angket).

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima poin skala dengan interval yang sama.⁹⁶ Maka tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe interval. Oleh karenanya skor yang dapat diberikan sebagai berikut :

- 
- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
 - b. Setuju (S) diberi skor 4
 - c. Netral (N) diberi skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Teknik

⁹⁵ Ibid, h. 142

⁹⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.

pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, dan observasi.⁹⁷

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁸

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara

⁹⁷Albert Kurniawan, *Op.Cit*, h. 55

⁹⁸Ibid, h. 147

simultan maupun parsial. Untuk mendapatkan nilai yang baik sebelum melakukan analisis regresi, maka harus dilakukan uji validitas dan uji reabilitas, dan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁹⁹ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5% (0.05). Jika r tabel $<$ r hitung maka dinyatakan valid.¹⁰⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability*, dan *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan.¹⁰¹ Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas

⁹⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 49

¹⁰⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka baru Press, 2015), h. 108

¹⁰¹ Husaini Usman, R Purmono Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 287

apabila alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁰² Dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas yaitu analisis grafik (normal *P-p plot*) regresi dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Analisis grafik (normal *P-p plot*) adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-p plot of regression standardized residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji *one*

¹⁰² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h.

sample kolmogorov-smirnov dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai sig. > 0,05.¹⁰³

3. Alat Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen positif atau negative.¹⁰⁴ Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS atau *Statistical Package and Social Science*. Adapun model persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
:¹⁰⁵

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Akibat/Dependen (Kinerja Organisasi)

a : Koefisien Konstanta

X : Variabel Penyebab/Independen (*Knowledge Management*)

b : Koefisien Regresi

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 172

¹⁰⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 117

¹⁰⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 188

e : Standar Error

2. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS dengan taraf nyata (α) yang biasa digunakan 5% atau 0,05. Adapun kriterianya sebagai berikut :

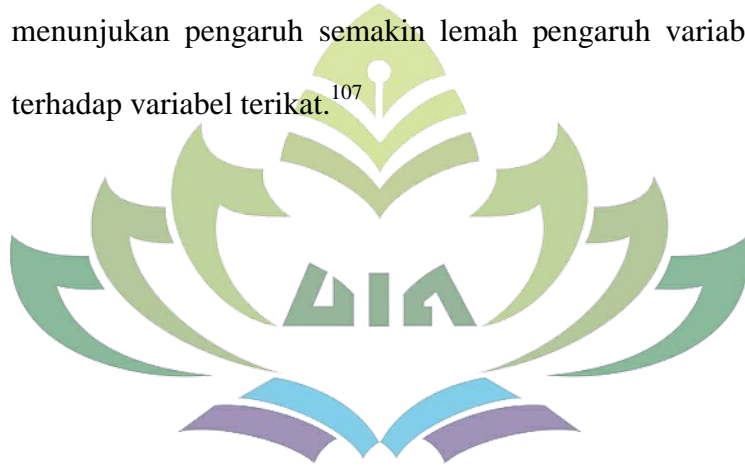
- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan signifikan, atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dikatakan tidak signifikan, atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(df) = n - k - 1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka baru Press, 2015), h. 161

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari uji koefisien determinasi yaitu mengukur sejauh mana kemampuan variable independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria pengujiannya yaitu jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka menunjukkan pengaruh semakin kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Industri Kecil Kerupuk Kemplang

1. Sejarah Industri Kecil Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu

Industri kecil kerupuk kemplang di kampung sekip rahayu dirintis pertama kali pada tahun 80-an. Dengan persediaan ikan yang melimpah, penduduk sekip rahayu mengolahnya menjadi makanan ringan, seperti kemplang dan kerupuk, yang pada awalnya masih dengan jumlah produksi yang kecil dan hanya sebagai mata pencaharian tambahan. Pada awalnya setiap pembuatan kerupuk kemplang dilakukan secara manual. Alat yang digunakan dalam proses produksi kemplang masih terbilang sederhana dan manual seperti pengolahan adonan menggunakan tenaga manusia, dan penjemuran kemplang yang mengandalkan sinar matahari. Sebanyak 80 persen dari jumlah pelaku industri kecil kemplang belajar dari keluarga atau tetangga yang sebelumnya telah menggeluti industri kecil kemplang tersebut. Permintaan pasar akan makanan kemplang ternyata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada saat memasuki musim lebaran. Dengan semakin berkembangnya pengusaha kemplang di Kelurahan Bumi Waras, khususnya Kampung Sekip Rahayu, maka semakin terlihat daya saing antar

pengusaha. Pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi agar usaha yang dijalankan terus berkembang.¹⁰⁸

2. Geografi Kelurahan Bumi Waras

a. Letak Kelurahan Bumi Waras

Kelurahan Bumi Waras merupakan wilayah terluas di Kecamatan Bumi Waras, dengan luas wilayah 73 ha atau 16,24 persen dari luas total kecamatan Bumi Waras dengan jumlah penduduk 13.369 jiwa dengan 3.439 Kepala Keluarga (KK), dan berbatasan di :

- 1) Sebelah Utara dengan Kelurahan Bumi Raya,
- 2) Sebelah Selatan dengan Teluk Lampung dan Kelurahan Kangkung,
- 3) Sebelah Timur dengan Kelurahan Sukaraja, dan
- 4) Sebelah Barat dengan Kelurahan Kupang Raya. (Monografi Kelurahan Bumi Waras)

Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 Lingkungan (LK) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Bumi Waras dibagi menjadi 3 Lingkungan (LK) sebagai berikut :

- 1) Lingkungan (LK) I terdiri dari Kampung Kebon Dangder, Cendana, dan Sekip Rahayu,

¹⁰⁸ Ahmad Fatoni, Wawancara dengan Pemilik Industri Kecil Kerupuk Kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, Senin 28 Mei 2018

- 2) Lingkungan (LK) II terdiri dari Kampung Tanjung Raman Bawah, Tanjung Raman Atas, dan Jualang, serta
- 3) Lingkungan (LK) III terdiri dari Kampung Sriasih dan Kunyit Dalam. (Monografi Kelurahan Bumi Waras)

b. Letak Daerah Penelitian

Desa Sekip Rahayu merupakan salah satu lingkungan di Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Sekip Rahayu terdiri dari 6 RT, yaitu RT 14 – RT 19. Jarak dari Sekip Rahayu ke Kecamatan Bumi Waras kurang lebih 1 (satu) km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit. Sekip Rahayu langsung berbatasan dengan Teluk Lampung yang merupakan penghasil ikan sebagai bahan baku kemplang. Selain itu, Sekip Rahayu juga didukung dengan keberadaannya yang dekat dengan pasar ikan gudang lelang dan pasar kangkung, sehingga tidak terlalu sulit untuk menemukan bahan baku untuk keperluan produksi kemplang. (Monografi Desa Sekip Rahayu)

c. Luas Daerah dan Keadaan Alam

Luas daerah Sekip Rahayu saat ini adalah 10 ha. Seluruh lahan di Sekip Rahayu digunakan untuk berbagai kegiatan, yaitu 50 persen digunakan untuk penjemuran kemplang dan kerupuk ikan, dan sisanya digunakan untuk pemukiman, bangunan, jalan, tempat pemakaman, sarana pendidikan, sarana ibadah, dan lapangan. Untuk menjangkau Desa Sekip Rahayu dari Ibukota Bandar Lampung dapat menggunakan

kendaraan pribadi seperti motor atau mobil atau bahkan menggunakan kendaraan umum seperti Bus atau angkutan kota, dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Desa Sekip Rahayu terletak di dataran dengan suhu 37° C dan langsung berbatasan dengan Teluk Lampung. (Monografi Desa Sekip Rahayu)

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Desa Sekip Rahayu adalah 1.107 jiwa terdiri dari 196 KK, 558 jiwa laki-laki dan 549 jiwa perempuan. Keadaan penduduk Desa Sekip Rahayu Tahun 2013 berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
< 1	25	2
1- < 5	194	18
5- < 7	85	8
7- < 15	223	20
15- 56	462	41
>56	118	11
Jumlah	1107	100

Sumber : Monografi Desa Sekip Rahayu Kelurahan Bumi Waras, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Sekip Rahayu didominasi oleh penduduk usia 15 – 56 tahun sebanyak 41%. Penduduk Desa Sekip Rahayu tidak hanya

bekerja sebagai wiraswasta saja tetapi juga sebagai buruh, PNS, dan lain-lain. Berdasarkan tabel 4.2 bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Sekip Rahayu didominasi oleh buruh sebesar 47 persen. Sedangkan wiraswasta berada di posisi ketiga yaitu sebesar 14%, dimana wirausahawan kerupuk kemplang masuk dalam presentase tersebut. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
PNS	25	6
Wiraswasta	64	14
Buruh	216	47
Pensiunan	17	4
Lain-lain	134	29
Jumlah	456	100

Sumber : Monografi Desa Sekip Rahayu Kelurahan Bumi Waras, 2018

e. Sarana dan Prasarana

Prasarana yang tersedia di Desa Sekip Rahayu antara lain adalah transportasi, jalan, umum, sarana ibadah, bangunan sekolah, dan lapangan. Sarana transportasi berupa kendaraan umum dan kendaraan pribadi yang menghubungkan Desa Sekip Rahayu dengan daerah sekitarnya. Selain itu, Desa Sekip Rahayu juga memiliki lapangan yang

langsung menghadap ke Teluk Lampung, yang digunakan untuk menjemur Kerupuk Kemplang. (Monografi Desa Sekip Rahayu)

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan pemilik industri kerupuk kemplang. Para responden diberi kuesioner yang terdiri dari 24 item pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lamanya mendirikan usaha kerupuk kemplang.

1. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	18	60 %
Perempuan	12	40 %
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

2. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase
<35 tahun	3	10%
35 – 44 tahun	14	47%

45 – 54 tahun	7	23%
>54 tahun	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

3. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	7	23%
SLTP	14	47%
SLTA	8	27%
D3	1	3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

4. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Tabel 4.6

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase
<5 tahun	12	40%
5 – 9 tahun	14	47%
10 - 14 tahun	1	3%
>14 tahun	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengintegrasikan mengenai distribusi frekuensi jawaban responden dikategorikan dalam lima kategori dalam menggunakan skala likert. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut : sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral/cukup baik/kurang baik (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5 (lima), rumus yang digunakan menurut Riduwan adalah sebagai berikut :¹⁰⁹

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.7
Penentuan Kategori Rata-Rata Skor Pertanyaan dan Penilaian Deskriptif

Interval	Makna Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
>1,80 – 2,60	Tidak baik
>2,60 – 3,40	Netral/Kurang baik
>3,40 – 4,20	Baik
>4,20 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Riduwan, 2003.

Tabel 4.7 menunjukkan makna kategori dalam melakukan interpretasi hasil penelitian berdasarkan skor jawaban responden. Tanggapan responden dari

¹⁰⁹Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 71

hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan rata-rata skor jawaban akan diuraikan selanjutnya.

1. Variabel Knowledge Management (X)

Dalam variabel knowledge management terdiri dari 6 indikator yaitu identifikasi pengetahuan, penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, penggunaan pengetahuan, *job procedure*, dan teknologi.

a. Indikator menurut identifikasi pengetahuan

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Identifikasi Pengetahuan

Item pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0.0	0	0.0	1	3.3	24	80.0	5	16.7	4.13
X1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	76.7	7	23.3	4.23
Rata-Rata Skor Indikator Identifikasi Pengetahuan											4.18

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 pada item X1.1 yaitu usaha anda memiliki cara untuk menghasilkan pengetahuan baru dari pengetahuan yang ada, sebanyak 80% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa masing-masing dari industri kerupuk kemplang yang ada di Sekip Rahayu memiliki cara tersendiri untuk menghasilkan pengetahuan.

Sedangkan pada item X1.2 yaitu usaha anda memiliki cara untuk memperoleh pengetahuan tentang produk/layanan baru dalam industri

kerupuk kemplang, sebanyak 76,7% atau 77% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa setiap industri kerupuk kemplang memiliki cara tersendiri dalam peningkatan produktivitas. Dengan rata-rata skor indikator identifikasi pengetahuan sebesar 4,18 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan baik.

b. Indikator menurut Penciptaan Pengetahuan

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penciptaan Pengetahuan

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.3	0	0.0	0	0.0	13	43.3	15	50.0	2	6.7	3.63
X1.4	0	0.0	0	0.0	9	30.0	19	63.3	2	6.7	3.77
Rata-Rata Skor Indikator Penciptaan Pengetahuan											3.70

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 pada item X1.3 yaitu usaha anda mengadakan kegiatan bertukar pengetahuan/pengalaman antar pekerja, maupun pekerja dengan pemilik usaha, sebanyak 50% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa dengan pengalaman yang ada diri pekerjadapat membantu mengembangkan kegiatan industri kerupuk kemplang lebih baik.

Sedangkan pada item X1.4 yaitu usaha anda mengadakan pelatihan berbagi pengalaman antara pekerja yang lebih berpengalaman

kepada pekerja yang sedang belajar, sebanyak 63,3% atau 63% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa pekerja industri kerupuk kemplang yang berpengalaman dapat membina pekerja yang belum berpengalaman. Dengan rata-rata skor indikator penciptaan pengetahuan sebesar 3,70 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan baik.

c. Indikator menurut Berbagi Pengetahuan

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berbagi Pengetahuan

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata- Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	83.3	5	16.7	4.17
X1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	76.7	7	23.3	4.23
Rata-Rata Skor Indikator Berbagi Pengetahuan											4.20

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 pada item X1.5 yaitu usaha anda memiliki proses untuk mengubah pengetahuan menjadi produk / layanan baru, sebanyak 83,3% atau 83% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat proses transfer pengetahuan dari pemilik industri kerupuk kemplang kepada karyawan terkait produktivitas.

Sedangkan pada item X1.6 yaitu usaha anda memiliki proses menyerap pengetahuan dari pekerja ke dalam industri kerupuk kemplang., sebanyak 76,7% atau 77% responden menyatakan setuju.

Hal ini dibuktikan bahwa setiap karyawan mampu menyerap pengetahuan atau pengalaman yang didapat dan dimilikinya pada kegiatan industri kerupuk kemplang. Dengan rata-rata skor indikator berbagi pengetahuan sebesar 4,20 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan baik.

d. Indikator menurut Penggunaan Pengetahuan

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penggunaan Pengetahuan

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	53.3	14	46.7	4.47
X1.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	50.0	15	50.0	4.50
Rata-Rata Skor Indikator Pengguna Pengetahuan											4.49

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 pada item X1.7 yaitu usaha anda menggunakan pengetahuan dalam pengembangan produk/ layanan baru, sebanyak 53,3% atau 53% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini dibuktikan bahwa setiap industri kerupuk kemplang menggunakan pengetahuan dalam meningkatkan produktivitas.

Sedangkan pada item X1.8 yaitu usaha anda menerapkan pengetahuan yang dipelajari dari pengalaman, sebanyak 50% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini dibuktikan bahwa setiap industri kerupuk kemplang dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam

kegiatan industri seperti halnya dalam proses pencetakan kerupuk kemplang. Dengan rata-rata skor indikator penggunaan pengetahuan sebesar 4,49 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan sangat baik.

- e. Indikator menurut *Job Procedure* (Prosedur Kerja)

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Job Procedure*

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.9	0	0.0	0	0.0	10	33.3	12	40.0	8	26.7	3.93
X1.10	0	0.0	0	0.0	6	20.0	14	46.7	10	33.3	4.13
Rata-Rata Skor Indikator <i>Job Procedure</i>											4.03

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.12 pada item X1.9 yaitu mengikuti pelatihan manajemen SDM untuk meningkatkan produktivitas kerja, sebanyak 40% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa kurangnya peran pemerintah daerah dalam menerapkan program pembinaan SDM yang berkualitas untuk pekerja maupun pemilik UKM kerupuk kemplang.

Sedangkan pada item X1.10 yaitu fasilitas yang memadai dapat membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, 46,7% atau 47% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa fasilitas dalam proses produksi kerupuk kemplang masih terbilang belum memadai

yang membuat produktivitas terbatas. Namun dengan rata-rata skor indikator *job procedure* (Prosedur Kerja) sebesar 4,03 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan baik.

f. Indikator menurut Teknologi

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Teknologi

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.11	0	0.0	0	0.0	1	3.3	15	50.0	14	46.7	4.43
X1.12	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	73.3	8	26.7	4.27
Rata-Rata Skor Indikator Teknologi											4.35

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.13 pada item X1.11 yaitu adanya teknologi dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan, sebanyak 50% responden sangat setuju. Namun pada kenyataannya, dalam proses produksi sebagian besar industri belum tidak menggunakan teknologi yang mendukung kegiatan produksi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi.

Sedangkan pada item X1.12 yaitu Peluncuran produk ke masyarakat lebih cepat dengan adanya teknologi seperti halnya penjualan online yang dilakukan pengusaha kerupuk kemplang melalui media sosial, sebanyak 73,3% atau 73% responden menyatakan setuju.

Hal ini dibuktikan bahwa dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini, beberapa industri kerupuk kemplang menggunakan teknologi sebagai media *marketing*, seperti halnya melakukan proses penjualan secara *online* melalui media sosial. Dengan rata-rata skor indikator teknologi sebesar 4,35 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dikatakan sangat baik.

2. Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Dalam variabel kinerja perusahaan terdiri dari satu indikator yaitu produktivitas.

a. Indikator menurut Produktivitas

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata- Rata skor
	1		2		3		4		5		
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	
Y1.11	0	0.0	0	0.0	4	13.3	25	83.3	1	3.3	3.90
Y1.12	0	0.0	0	0.0	2	6.7	26	86.7	2	6.7	4.00
Rata-Rata Skor Indikator Perspektif Produktivitas											3.95

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.19 pada item Y1.1 yaitu kualitas produk yang dihasilkan selalu memenuhi standar yang telah ditetapkan, sebanyak 83,3% atau 83% responden setuju. Hal ini dibuktikan bahwa setiap industri lebih mementingkan kualitas produk yang dimilikinya untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Sedangkan pada item Y1.2 yaitu kuantitas atau jumlah dari hasil kerja selalu memenuhi target yang telah ditetapkan, sebanyak 86,7% atau 87% responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa pekerja pada industri kerupuk kemplang bersikap profesionalisme dalam melakukan pekerjaannya dengan tujuan utama industri yaitu mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan rata-rata skor indikator perspektif produktivitas sebesar 3,95 maka tanggapan responden dari hasil penelitian mengenai indikator tersebut dapat dinyatakan baik.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas dengan menggunakan metode *korelasi pearson* yaitu analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan R tabel. Pada tingkat kepercayaan (*significance level*) sebesar $\alpha = 0,05$ dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30 atau $df = 28$, maka didapat r tabel sebesar 0,3610. Dengan kriteria jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai $r > r$ tabel, maka instrument yang diujicobakan dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas instrument sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian		Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
<i>Knowledge Management</i> (X)	Item 1	0.442	0.014	Valid
	Item 2	0.452	0.012	Valid
	Item 3	0.572	0.001	Valid
	Item 4	0.452	0.012	Valid
	Item 5	0.508	0.004	Valid
	Item 6	0.604	0.000	Valid
	Item 7	0.766	0.000	Valid
	Item 8	0.782	0.000	Valid
	Item 9	0.907	0.000	Valid
	Item 10	0.712	0.000	Valid
	Item 11	0.841	0.000	Valid
	Item 12	0.580	0.001	Valid
Kinerja Perusahaan (Y)	Item 1	0.926	0.000	Valid
	Item 2	0.913	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur masing-masing indikator dalam variabel penelitian menghasilkan koefisien validitas lebih dari ($r > 0,3610$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bermaksud untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut

mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini yang digunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Adapun hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Knowledge Management (X)	0.869	Reliabel
Kinerja Perusahaan (Y)	0.816	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable dengan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ sehingga kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53048799
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.095
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

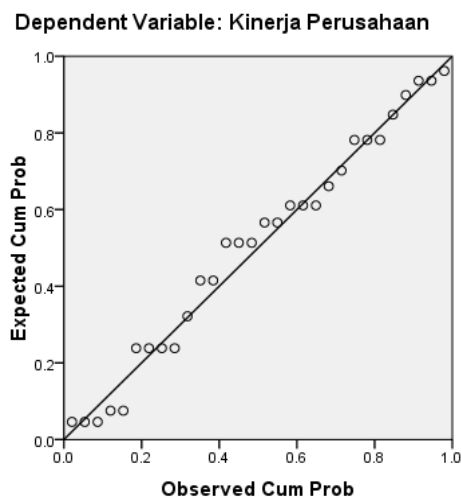
a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,834 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal.

Selain itu, deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik. Hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu

diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawa ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Dari grafik diatas terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal. Serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk prediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen positif atau negatif. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.880	1.194		2.413	.023
Knowledge Management	.134	.024	.728	5.620	.000

a. Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.18, diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 2,880 + 0,134X$$

Selain itu, dari hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 2,880 artinya jika *knowledge managemet* (X) nilainya adalah 0, maka kinerja perusahaan (Y) yaitu sebesar 2,880. Koefisien regresi variabel *knowledge management* (X) sebesar 0,134 artinya jika variabel *knowledge management* (X) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,134%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) adalah positif.

Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T yaitu untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.880	1.194		2.413	.023
Knowledge Management	.134	.024	.728	5.620	.000

a. Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Knowledge Management* sebesar 0,000 sedangkan didapat nilai t hitung sebesar 5,620. Pada tingkat kepercayaan (*significance level*) sebesar $\alpha = 0,05$ dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30 atau $df = 28$, maka didapat t tabel sebesar 2,048. Dengan kriteria jika nilai Sig. $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,620 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Knowledge Management* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang. Hal Ini menunjukkan bahwa semakin

baik *Knowledge Management* yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*/ R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.513	.540

a. Predictors: (Constant), Knowledge Management

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari hasil output diatas menyatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,530 atau 53,0%. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan ditentukan ataupun dipengaruhi *knowledge management* sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel *knowledge management*.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel *knowledge management* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,620 dengan Sig. 0,000. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} (5,620) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *knowledge management* secara statistik dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53%. Hal ini mengandung arti bahwa kinerja perusahaan ditentukan ataupun dipengaruhi *knowledge management* sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Dalam hal ini dibuktikan bahwa rendahnya proses berbagi pengetahuan yang dilakukan antar industri satu dengan industri yang lainnya, mereka lebih mementingkan perkembangan industri kerupuk kemplang masing-masing. Selain itu, kegiatan produksi kerupuk kemplang masih menggunakan proses manual atau mengandalkan tenaga manusia, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan produksi kerupuk kemplang.

Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge management* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Erda AUFAR yang berjudul “Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industri Kecil Di Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge management* tergolong efektif menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Dimana proses pengelolaan *knowledge management* nya berupa penggunaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, refleksi pengetahuan, dan identifikasi pengetahuan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pelaksanaan *knowledge management* maka semakin baik pula kinerja organisasi/perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan diukur dari peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Peningkatan kinerja tidak dapat terwujud apabila tidak ada pengelolaan manajemen yang baik, yang dapat mendorong upaya organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Melalui pengembangan sumber daya manusia akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih tinggi apabila mereka dilatih dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai kebutuhan organisasi. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari suatu kegiatan produksi pada industri kecil atau UKM dalam menggunakan faktor produksi tersebut adalah produktivitas.

Produktivitas adalah perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah sumber daya yang digunakan.

Berdasarkan hasil survei penelitian, permasalahan yang dihadapi oleh industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras yakni masalah yang paling utama adalah latar belakang pendidikan SDM yang rendah meliputi pelaku usaha dan pekerja. Hal ini membuat kemampuan dan wawasan mereka juga masih sangat rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, serta terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru. karena jelas bahwa skill dalam segala bidang mulai dari pekerja hingga pengusaha sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Disamping itu tata kelola keuangan juga belum dilakukan secara jelas dan tertib. Mengingat pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, sehinggakeuangan usaha dan pribadi seringkali bercampur yang membuat mereka kesulitan untuk mengontrol kondisi keuangan usahanya. Pelaku UKM tidak mau mengandalkan pinjaman dari bank, karena cukup sulitnya proses peminjaman (misalnya harus ada pembukuan atas usahanya), di mana hal tersebut tentunya memerlukan ketelitian sedangkan mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pembukuan, serta ada rasa ketidaktelatenan dalam melakukan pembukuan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan ketika akan melakukan penambahan modal dengan

melakukan pinjaman ke bank. Karena bank menuntut adanya laporan keuangan yang lengkap dengan tujuan untuk mengetahui prospek usaha tersebut. Keadaan ini menyebabkan pelaku UKM merasa enggan berhubungan dengan pihak perbankan.

Dalam hal pemasaran, kesulitan yang dihadapi pengusaha kerupuk kemplang disebabkan karena berbagai faktor seperti, minimnya jumlah transportasi/kendaraan yang dimiliki masing-masing pelaku usaha untuk proses pemasaran dengan jarak tempuh yang lebih jauh atau lebih luas, pengetahuan/wawasan pengusaha mengenai bisnis dan komunikasi sangat rendah, serta pengusaha kurang mampu dalam menyusun strategi pemasaran yang baik.

Dalam hal teknologi, bentuk permasalahan yang dihadapi pengusaha kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu sangat bervariasi, yang pada umumnya berkaitan erat dengan masalah-masalah SDM dan dana. Seperti halnya mayoritas pelaku usaha masih menggunakan peralatan-peralatan produksi yang bersifat tradisional sehingga berdampak pada jumlah produksi yang terbatas, dan dalam bentuk dukungan instansi teknis dan perguruan tinggi dalam pengembangan teknologi terbatas tidak ada.

Dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, mulai dari keterbatasan dana, teknologi, pengetahuan, dan proses pemasaran, membuat pengusaha sulit untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produknya. Hal ini membuat mereka merasa kesulitan dalam mempertahankan atau meningkatkan pangsa

pasarnya di pasar nasional maupun internasional, serta tidak dapat melakukan inovasi terhadap produk dan proses produksinya, yang berarti tidak mampu meningkatkan daya saing produk-produk mereka di pasar global.

2. Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu telah menerapkan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan telah sesuai dengan konsep profesionalisme (*itqan*), amanah, dan kejujuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari produktivitas yang diberikan industri kerupuk kecil kemplang di Desa Sekip Rahayu telah memenuhi kebutuhan pelanggan, serta pelanggan puas terhadap harga yang telah diberikan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Sehingga industri berhasil dalam menarik minat beli pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama dengan citra produk yang dimilikinya. Dalam Islam, menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas dianggap sebagai perbuatan baik yang dilakukan atas orang-orang beriman dan profesional.

Konsep *itqan* atau *profesionalisme* dalam Islam berarti membuat sesuatu dengan teliti dan teratur, jadi harus bisa menjaga kualitas produk

yang dihasilkan guna mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana terdapat dalam QS Al-Najm ayat 39 ¹¹⁰

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS Al-Najm : 39)

Manusia akan memperoleh hasil kerja baik yang berdimensi duniawi maupun ukhrowi seperti apa yang telah dikerjakan. Ketika mampu bekerja secara profesional dan ulet dalam menghadapi tantangan dunia usaha, maka ia memperoleh jerih usahanya berupa kemakmuran ekonomi. Sedangkan dalam urusan ukhrowi, ketika ia tekun dan konsisten dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang Allah SWT dan Rasulullah SAW perintahkan, maka ia akan mendapatkan hasil kebaikannya diakhirat kelak sebagaimana agama janjikan.

Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa setiap karyawan industri kerupuk kemplang dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional dan proporsional demi menjaga kualitas produk yang dihasilkan guna mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan produktivitas pada industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu berkaitan dengan kualitas dan kuantitas dari hasil kerja pekerja yang selalu memenuhi standar dan target yang telah ditetapkan.

¹¹⁰Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 204

Karena produktivitas hanya dapat diproduksi pada tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu seorang muslim harus bekerja keras dan efisien, sebab keberhasilan organisasi atau perusahaan akan terbentuk apabila mampu menciptakan sumber daya yang profesional.

Seorang muslim yang profesional haruslah memiliki sifat amanah. Dalam hal ini islam selalu menganjurkan manusia untuk dapat melakukan pekerjaan yang didasari oleh amanah, yaitu adanya keterbukaan, kepercayaan, pelayanan yang optimal, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa : 58¹¹¹

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

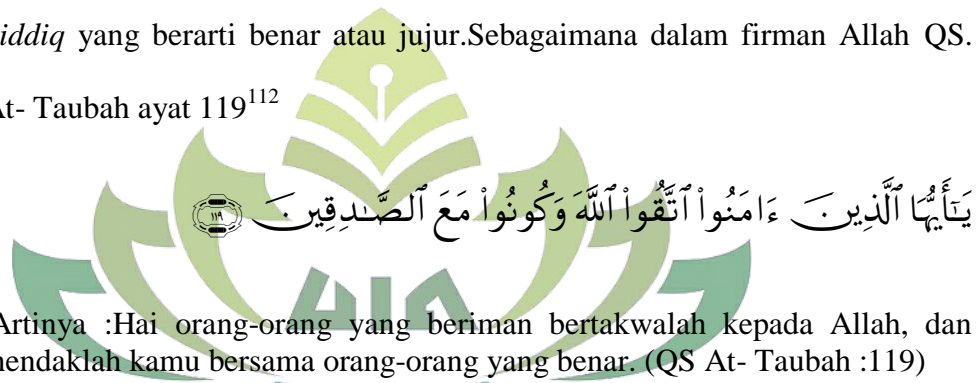
Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa : 58)

Dengan demikian, amanah dapat dikatakan suatu pertanggung jawaban atas pekerjaan yang diembannya. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa setiap karyawan dan pemilik industri kerupuk kemplang

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 88

dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan konsep amanah, hal ini dapat dilihat dari proses berdagang dimana pemilik industri menjelaskan ciri-ciri, kualitas dan harga barang dagangannya kepada pembeli. Tujuannya agar konsumen mengetahui dan tidak ragu dalam memilih barang tersebut.

Konsep amanah berkaitan dengan kejujuran, karena hanya orang yang jujur yang akan memegang dan menjalani amanah dengan baik. Seperti halnya nilai-nilai yang dimiliki Rasulullah SAW dalam berbisnis, yaitu *Siddiq* yang berarti benar atau jujur. Sebagaimana dalam firman Allah QS. At- Taubah ayat 119¹¹²



Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap kegiatan produksi pada industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu telah menggunakan bahan baku yang halal dan karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan yang diperintahkan tanpa merugikan salah satu pihak guna menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.

¹¹²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 207

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Analisis *Knowledge Management* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Kecil ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Industri Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu, Kel. Bumi Waras, Kec. Bumi Waras Bandar Lampung) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Knowledge Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Dengan identifikasi pengetahuan, dapat menghasilkan pengetahuan baru dari pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki industri kerupuk kemplang.
 - b. Dengan penciptaan pengetahuan dapat mengembangkan industri kerupuk kemplang melalui pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja atau pemilik industri.
 - c. Dengan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan kualitas produk kerupuk kemplang yang lebih baik.
 - d. Dengan penggunaan pengetahuan dapat meningkatkan produktivitas pada industri kerupuk kemplang.

- e. Dengan *job procedure* (prosedur kerja) dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas produk, serta menjaga proses industri kerupuk kemplang agar tetap berjalan.
- f. Dengan teknologi dapat membantu proses peluncuran produk ke pelanggan lebih cepat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin baik *Knowledge Management* maka semakin baik pula kinerja industri kerupuk kemplang dalam mencapai keunggulan kompetitif.

2. Perspektif ekonomi islam mengenai pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan pada industri kerupuk kemplang. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan industri kerupuk kemplang telah sesuai dengan konsep profesionalisme (*itqan*), amanah, dan kejujuran yang merupakan tolak ukur untuk melihat kinerja perusahaan menurut standarisasi syariah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap kegiatan produksi pada industri kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu telah menggunakan bahan baku yang halal serta setiap karyawan industri kerupuk kemplang telah menjalankan pekerjaannya secara profesional dan proporsional sesuai dengan konsep amanah demi menjaga kualitas produk yang dihasilkan guna mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kinerja industri kerupuk kemplang khususnya di Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras, diharapkan dapat melakukan seperti :
 - a. Meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan peningkatan keahlian dan ketrampilan para pemilik atau pekerja UKM dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja pelaku UKM.
 - b. Membuka akses keuangan yang lebih luas dengan lembaga keuangan, yaitu dengan kemudahan untuk memenuhi modal usaha atau kredit usaha yang mudah.
 - c. Memperluas wilayah pemasaran maupun akses pasar dengan cara memanfaatkan teknologi informasi seperti internet untuk mengetahui berbagai macam informasi pasar.
 - d. Serta diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan produksi guna menghasilkan kualitas dan kuantitas produk yang efektif, dan efisien.
2. Dapat menerapkan etika kinerja islam sebagai petunjuk dalam setiap kegiatan produksi, karena islam mengatur kehidupan manusia pada aspek kerja, yang membuktikan bahwa islam merupakan petunjuk kehidupan dan keselamatan di

dunia dan di akhirat. Penanaman moralitas islam sesama karyawan terhadap pelanggan, karyawan dengan pemilik industri, maupun karyawan dengan karyawan lainnya merupakan salah satu pilar penting dalam pembinaan SDM yang handal di lingkungan industri kerupuk kemplang, karena hal ini merupakan faktor penentu bagi terciptanya profesionalisme, amanah, dan kejujuran.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, 2014, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta.
- Anggraini Dewi Normala, 2013, *Pengaruh Praktek Knowledge Management terhadap Organisasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga)*, Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arsyad Lincolin, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aufar Erda, 2014, *Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industry Kecil Di Kabupaten Cirebon*, Bandung : Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azmi Ghani Abdul Ilhaamie, 2009, HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE: A FOCUS ON ISLAMIC PERSPECTIVE, *Shariah Journal*, Vol. 17 No. 2, Kuala Lumpur : Department of Syariah and Management Academy of Islamic Studies University of Malaya.
- Badan Pusat Statistik, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018*.
- Basuki, Oktober 2015 Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Organisasi, *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA* ISSN: 2476 – 9576, Vol. 1 No. 1, Banjarmasin : STIMI.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahas Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edi Noersasongko, 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha pada Usaha Batik di Jawa tengah, *Disertasi*, Malang : FPS Universitas Merdeka Malang.
- Fahmi Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Lampulo : Alfabeta.
- Fasmitha Dwi Shinta, 2017, *Pengaruh Knowledge Management dan Kemampuan Individu terhadap Kinerja Guru*, Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fatoni Ahmad, Wawancara dengan Pemilik Industri Kecil Kerupuk Kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, Senin 28 Mei 2018.

- Ghazali Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin Didin, Tanjung Hendri, 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press.
- Haji Hashim Ali Muhammad, 2005, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Cetakan Pertama, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Hasan Iqbal, 2012, *Pokok – Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hilal Syamsul, 2015, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*.
- Kasmadi, Sunariah Siti Nia, 2014, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabet.
- Kesumayunda, “Industri Makanan Investasi Terbesar Kota Bandar Lampung”. *Radar Lampung*, 5 Desember 2018, diakses pada <https://radarlampung.co.id/2018/12/05/industri-makanan-investasi-terbesar-kota-bandarlampung/>
- Kosasih, September 2007, Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 3 No. 2.
- Kurniawan Albert, 2104, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Mroueh Meerna, Waal de André, 2018, Is the high performance organization framework applicable to Takaful insurance companies?, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 9 No. 1, Belanda : Maastricht School of Management, Maastricht, The Netherlands, and Trireme Groups.
- Nawawi Ismail, 2015, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Qardhawi Yusuf, 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cetakan I, Jakarta : Gema Insani Press.
- Randeree E, Knowledge management: securing the future, *Journal of Knowledge Management*, No. 10 Vol. 4.

- Riduwan, 2003, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung : Alfabeta.
- Rivai Veithzal, dkk, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2008, *Performance Appraisal*, Edisi Kedua, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Rusuli Izzatur, M. Daud Fuady Zakiul, Maret 2015, ILMU PENGETAHUAN DARI JOHN LOCKE KE AL-ATTAS, *Jurnal Pencerahan* ISSN: 1693 – 7775 Vol. 9 No. 1, Aceh : STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah.
- Sahas Ahmad, Prasetya Arik, September 2017, Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Karyawan PT Semen Indonesia Persero Tbk), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 4, Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sangkala, 2007, *Knowledge Management : Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang Unggul*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Santoso Fajar Ari, dkk, Desember 2014, Knowledge Management di UKM, *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan (ISSN 2407-3911)*, Vol. 1 No.1, Bandung : Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung.
- Sari Mega Anissa, 2016, Pengaruh *Knowledge Management, Strategic Partner SDM, dan Technology Informasi* terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta), Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Setiarso Bambang, 2012, *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soleh Alvin, 2011, *Smart Knowledge Worker*, Jakarta : KMPlus.
- Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke-25, Bandung : Alfabeta
- Sujarweni Wiratna V, 2015, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

- _____, 2015, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka baru Press.
- Teguh Muhammad, 2013, *Ekonomi Industri*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tika. Pabundu Moh, 2010, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tobing L Paul, 2007, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tri Utari, Putu Martini Dewi, Desember 2014, PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT, *E-Jurnal EP Unud* ISSN: 2303-0178, Vol. 3 No. 12, Denpasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tulus Tambunan, 1999, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, cetakan pertama, Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya.
- Umar Husain, 2001, *Strategic Management In Action*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2005, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia, UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Usman Husaini, Akbar Setiady Purmono R, 2000, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo Skarno, 2013, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung : Pustaka Seti.
- Wilantara F Rio, Susilawati, 2016, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, Cetakan Kesatu, Bandung : PT Refika Aditama.
- Yaakub Bakir Muhamadul, 2011, Islamic Conceptualisation of Knowledge Management, *American Journal of Economics and Business Administration* ISSN 1945-5488, Vol. 3 No. 2, Kuala Lumpur : Department of Arabic

Language and Literature, Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences, International Islamic University Malaysia.

_____, 2011, Knowledge Management from Islamic Perspective, *Revelation and Science* Vol. 01 No. 02, Terjemahan, Malaysia : Department of Arabic Language and Literature Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences International Islamic University Malaysia (IIUM).

Yusuf M. Kadar, 2015, *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan : Menelusuri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Qurani*, Jakarta : Amzah.

